

**PENGEMBANGAN KARAKTER REMAJA DIERA
TRANSFORMASI DIGITAL STUDI DI
SMP NEGERI 23 SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH :
WIKA NABILA
NIM.2111320091

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2025 M/1447 H**

**PENGEMBANGAN KARAKTER REMAJA DI ERA
TRANSFORMASI DIGITAL STUDI DI
SMP NEGERI 23 SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH :
WIKI NABILA
NIM.2111320091

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2025 M/1447 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Wika Nabila, NIM: 2111320091** yang berjudul
***"Pengembangan Karakter Remaja di Era Transformasi Digital Studi di
SMP Negeri 23 Seluma"***, Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKl)

Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah

diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing

II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk
diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, September 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuhaswita, MA

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons

NIP.197006271997032002

NIP.198705312015032005

Mengetahui

An. Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah

Dr.Wira Hadikusuma, M.Si

NIP. 198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama **Wika Nabila, NIM: 2111320091** yang berjudul
***"Pengembangan Karakter Remaja di Era Transformasi Digital Studi di
SMP Negeri 23 Seluma"*** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim
sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu
pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 04 September 2025

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, September 2025

Dekan

Dr. Aan Supian, M. Ag

NIP.196906151997031003

Tim Sidang

Ketua

Sekretaris

Yuhaswita, MA

NIP. 197006271997032002

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons

NIP. 198705312015032005

Penguji I

Penguji II

Dr. Marham, M.Hum

NIP. 197210221999032001

Dilla Astarini, M.Pd

NIP. 199001212019032008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Studi DI SMP Negeri 23 Seluma”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, selain kutipan yang dirujuk yang disebutkan dalam nama penulis dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari dapat penyimpangan dan ketidak benran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 20 Agustus 2025


WIKI NABILA
NIM.21113291

MOTTO

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ انْتِقُوا

Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

(Q.S Al-Ahzab : Ayat 70)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

-Boy Candra-

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik,
jangan lupakan masa-masa sulitmu.
Ceritakan kembali pada dunia, caramu
mengubah peluh jadi senyuman.”

-Andmesh Kamaleng-

PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar yang paling berarti dan paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Berbagai tantangan telah dilalui dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun rasa syukur terus mengalir karena Allah senantiasa menghadirkan kemudahan di tengah kesulitan, serta kekuatan di saat menghadapi rintangan. Selesainya tugas akhir ini juga tidak lepas dari peran orang-orang baik yang telah dihadirkan Allah dalam perjalanan hidup saya. Untuk itu, skripsi inilah saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama sekaligus panutan hidupku, ayah saya Widarno, dan pintu surgaku, ibu saya Kasminah. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tulus, serta dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan. Doa-doa kalian menjadi kekuatan bagi anak sulung dalam keluarga ini untuk menyelesaikan skripsi ini. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri memiliki orang tua yang senantiasa mendorong anaknya meraih impian dan cita-citanya. Terima kasih ayah dan ibu atas segala kasih sayang dalam merawat

dan membesarkanku, atas perjuangan dan kerja keras demi masa depan saya, hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan berada di titik ini.

2. Kepada adik-adik terbaikku, Rumaisa Salsabila, Faza Fauzan Azhima, dan Tazkia Khairunnisa yang selama ini selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah saya, dan menghibur saya saat dalam keadaan tidak baik-baik saja.
3. Ibu Yuhaswita, MA selaku dosen pembimbing I dan ibu Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah memberikan arahan, bimbingan dan selalu sabar dalam membimbing serta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat terbaikku, yang telah bersama penulis sejak masa abu-abu hingga sampai sekarang. Yang sudah penulis anggap sebagai keluarga Sella Ernia terima kasih untuk selalu ingat kepada penulis dan selalu membersamai penulis dalam keadaan sulit, maupun senang, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan

lancar. Semoga kita sukses di jalan masing-masing dan tetap saling menguatkan meski arah kita nanti berbeda.

5. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Hesni Marlina, Yora Putri Wulandari, dan Rice Elma Nengsih, yang senantiasa menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi saksi dalam tawa, keluh kesah, lembur malam, dan perjuangan panjang selama masa perkuliahan. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tidak ternilai dari kalian. Teruntuk Hesni Marlina dan Yora Putri Wulandari, terima kasih sudah selalu menemani penulis selama bimbingan, membantu dalam kerumitan menyusun skripsi dan menjadi pendengar keluh kesah penulis.
6. Kepada teman satu perjuangan saya Ici Apriani terima kasih selalu saling membantu dan memberikan semangat dalam bimbingan.
7. Teman-teman angkatan 2021 prodi bimbingan dan konseling islam terutama BKI kelas C terima kasih atas perjuangan bersama dan saling mendukung selama ini.

ABSTRAK

Wika Nabila, Nim: 2111320091, Pengembangan Karakter Remaja di Era Transformasi Digital (Studi di SMP Negeri 23 Seluma), Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.

Era digital membawa dampak signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk tantangan seperti krisis identitas dan perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan karakter remaja, serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengembangan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*, terdiri dari 2 orang guru sebagai informan utama dan 4 orang siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1. Bahwa pengembangan karakter dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap awal, meliputi perencanaan kegiatan dan asesmen karakter siswa; (2) tahap pembiasaan, melalui kegiatan rutin seperti imtaq, yasinan, dan sistem penghargaan atau hukuman untuk pembiasaan perilaku positif; serta (3) tahap evaluasi, yang menilai perkembangan karakter siswa secara berkala. Faktor pendukung dalam proses ini antara lain peran aktif guru, kegiatan keagamaan sekolah, serta dukungan dari lingkungan sekolah. 2. Adapun faktor penghambat mencakup pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Kesimpulannya, pengembangan karakter remaja membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan remaja yang bermoral dan mampu menghadapi tantangan zaman digital secara adaptif dan bijak.

Kata Kunci: Pengembangan karakter, karakter, remaja, transformasi digital

ABSTRACT

Wika Nabila, Nim: 2111320091, Character Development of Adolescents in the Era of Digital Transformation (Study at SMP Negeri 23 Seluma), Thesis: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, Fatmawati Sukarno State Islamic University, Bengkulu, 2025.

The digital era has a significant impact on adolescent behavior, including challenges such as identity crises and deviant behavior. This study aims to analyze adolescent character development, as well as inhibiting and supporting factors in the character development process. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Informants were selected using a purposive sampling technique, consisting of 2 teachers as primary informants and 4 students as supporting informants. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate: 1. That character development is carried out through three main stages, namely: (1) the initial stage, including activity planning and student character assessment; (2) the habituation stage, through routine activities such as imtaq, yasinan, and a reward or punishment system for positive behavioral habits; and (3) the evaluation stage, which assesses student character development periodically. Supporting factors in this process include the active role of teachers, school religious activities, and support from the school environment. 2. Inhibiting factors include the negative influence of social media, lack of parental supervision, and an unsupportive social environment. In conclusion, adolescent character development requires synergy between schools, families, and communities to create morally upright adolescents capable of adaptively and wisely facing the challenges of the digital age.

Keywords: Character development, character, adolescents, digital transformation

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Studi Di SMP Negeri 23 Seluma”**. Shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam pada zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Wira Hadikusuma, M.Si, dan Pebri Pradika Putra, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Dilla Astarini, M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Program Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Yuhaswita, MA selaku dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendukung, memberikan pengajaran yang begitu berdampak pada penelitian ini dimasa depan.
8. Feri Husman, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 23 Seluma beserta jajaran dan staf, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada siswa SMP Negeri 23 Seluma penulis mengucapkan terima kasih telah berpartisipasi dan membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
10. Kepada Ayah, Ibu dan keluarga besarku yang telah menjadi *support system* utama yang sudah banyak membantu baik dari segi materi dukungan dan motivasi untuk kesuksesan ini.
11. Kepada teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2021 khususnya kelas C yang telah membantu mendukung dalam mengerjakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini pastinya terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai aspek, seperti penulisan maupun teknik dalam penyampaian karena keterbatasan

pengetahuan penulis. Oleh keran itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran maupun kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada pembaca agar menjadi sumbangan pemikiran untuk dijadikan rujukan dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya.



Bengkulu, 20 Agustus 2025

Penulis,

WIKI NABILA
NIM.21113291

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Penelitian Terdahulu	14
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Karakter.....	23
1. Definisi Karakter	23
2. Komponen Karakter	26
3. Nilai- nilai Karakter.....	33
4. Unsur-unsur Karakter	37
5. Tahapan Pembentukan Karakter.....	40

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter ...	43
7. Instrumen Pengembangan Karakter	44
8. Karakter dalam Islam	51
B. Teori Pengembangan Karakter.....	
1. Teori Kepribadian Menurut Erick H. Erikson ...	54
2. Tahap perkembangan kepribadian Menurut Erick H. Erikson	57
C. Remaja	64
1. Definisi Remaja	64
2. Perkembangan Remaja	65
3. Tugas Perkembangan Remaja	71
D. Era Transformasi Digital.....	73
1. Definisi Transformasi Digital	73
2. Pengaruh Digitalisasi Dalam Kehidupan Remaja	75

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	82
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	83
C. Jenis dan Sumber Data	84
D. Informan Penelitian.....	86
E. Teknik Pengumpulan Data	92
F. Teknik Analisis Data	97
G. Teknik Keabsahan Data.....	99

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	102
-------------------------------------	-----

B. Deskripsi Informan Penelitian	107
C. Hasil Penelitian	109
D. Pembahasan Hasil Penelitian	151
BAB V PENUTUP.....	170
A. Kesimpulan.....	170
B. Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana SMPN 23 Seluma.....	104
Tabel 1.2 Data Jumlah Guru dan Siswa SMPN 23 Seluma	109
Tabel 1.3 Informan Penelitian	108
Tabel 1.4 Hasil Penelitian	148



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Seluma..... 107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Jadwal Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan SKEK
- Lampiran 8 : Uji Plagiasi
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 : Pedoman Observasi
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital adalah era dimana segala sesuatu sudah serba digital berkat kecanggihan teknologi. Era digital juga merupakan era dimana setiap orang menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari.¹ Teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup, pekerjaan, dan pendidikan. Namun, kecanggihan teknologi ini juga membawa dampak negatif, seperti meningkatnya kasus *bullying*, *seksualisasi diri*, serta penyebaran informasi yang tidak baik di kalangan pelajar. Kekhawatiran ini semakin relevan karena perilaku siswa di era digital sering kali mencerminkan pengaruh negatif dari teknologi, terutama di media sosial.²

Masa remaja (*adolescence*) merupakan fase penting dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan besar pada

¹ Risqa Puspa Janatin and Maya Dewi Kurnia, 'Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda Di Era Digital', *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, Vol.1, No.2, (2022), hal.109.

² Asra JA Pakai, 'Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Era Digital', *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.8, No.2,(2022), hal.66.

aspek fisik, kognitif, dan psikososial.³ Pada masa ini, remaja sedang mencari jati diri serta memantapkan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan. Tantangan dalam masa ini mencakup krisis identitas, rendahnya rasa percaya diri, dan minimnya kemampuan dalam mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian menjadi aspek yang sangat penting untuk membantu remaja menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan.⁴

Kepribadian terbentuk melalui proses yang mencakup kesadaran (*knowing*), pelaksanaan (*action*), dan kebiasaan (*habits*). Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan dan pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai moral secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*)

³ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal.10.

⁴ Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2008).

yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau *perbuatan bermoral*.⁵ Karakter adalah komponen penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karakter mencakup sikap, perilaku, dan nilai moral yang membedakan individu satu dengan yang lain. Pengembangan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan psikomotorik.⁶

Karakter merupakan syarat yang harus dimiliki oleh generasi suatu bangsa. Dalam hal ini, pendidikan kembali menjadi sektor penting untuk memperkuat karakter generasi bangsa. Saat ini, pemerintah berupaya dengan berbagai cara untuk memperkuat karakter generasi bangsa melalui pendidikan.⁷ Pendidikan karakter dalam *Kurikulum Merdeka* sangat penting karena memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, karakter pendidikan bertujuan untuk meningkatkan

⁵ Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.14, No.1, (2014), hal.272

⁶ Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No.1, (2020), hal.123

⁷ Richard Daniel Herdi Pangkey and Regina Sarudi, 'Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Journal on Education*, Vol.6, No.4, (2024), hal.6

karakter dasar siswa yang taat asas dengan nilai-nilai Pancasila, seperti *religius, nasionalis, integritas*, mandiri, dan gotong royong. Kedua, karakter pendidikan diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki daya tangkap *spiritual* keagamaan, otoritas diri, perangai, kecerdasan, etiket mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan untuk mengimbangi tantangan masa depan yang kompleks.⁸

Di Indonesia, pendidikan karakter memiliki landasan hukum yang kuat, salah satunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bukan hanya pelengkap dalam kurikulum sekolah, tetapi

⁸ Sistia Nikmah Putri and others, 'Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol.18, No.2, (2023), hal.197.

harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah.⁹

Kebijakan pendidikan karakter di Indonesia juga didukung oleh berbagai peraturan pemerintah dan program seperti Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai inti seperti agama, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong dalam lingkungan pendidikan. Tantangan seperti degradasi moral, perilaku tidak etis di kalangan pelajar, serta pengaruh negatif teknologi dan media sosial semakin mempertegas pentingnya penerapan pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter di Indonesia.¹⁰

⁹ Permendikbud, 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 11.

¹⁰ Farida Alawiyah, 'Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia', *Aspirasi*, Vol.3, No.1, (2012), hal.93.

Kegagalan anak dalam mempelajari karakter menyebabkan terjadinya krisis moral yang meliputi permasalahan sosial di masyarakat seperti, minum minuman keras, perundungan, dan lain-lain. Pendidikan karakter berupaya menjabarkan nilai-nilai sosial dan nasionalisme kewarganegaraan peserta didik. Diharapkan setiap peserta didik dapat meneladani nilai-nilai karakter positif masyarakat dan menjadi individu atau warga negara yang produktif serta kreatif yang memiliki nilai-nilai keagamaan serta patriotisme yang tinggi.¹¹

Pendekatan Kurikulum Merdeka lebih luas dan kontekstual serta bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna bagi siswa. Tujuan kurikulum ini adalah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tidak hanya dalam bidang pengetahuan akademis saja, namun juga dalam membangun karakter yang kuat dan sikap positif. Kurikulum adalah jantung pendidikan

¹¹ Nofry Vincensius Wongkar and Richard Daniel Herdi Pangkey, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa Di Era Modern', *Journal on Education*, Vol.6, No.4, (2024), hal.12.

yang mengindikasikan bahwa kurikulum adalah bagian penting dari setiap upaya pendidikan. Pendidikan dimulai dengan kurikulum yang kompleks dan multidimensi yang berfungsi sebagai pintu gerbang pembelajaran dan memerlukan evaluasi dinamis dan berkala sebagai respons terhadap tren yang berkembang. Kemajuan teknologi yang terus berlangsung menggugat pengembangan dan penyempurnaan keterampilan dan pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Pendidikan ini dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan bangsa, sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Melalui pendidikan

¹² Sofyan Iskandar and others, ‘Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No.2, (2023), hal.31.

karakter, nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing.¹³

Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang ideal pada satuan pendidikan, terdapat nilai-nilai yang harus diperhatikan. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang baik dari segi hati, pikiran, dan perilakunya, serta membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.¹⁴

Profil pelajar Pancasila adalah gambaran perilaku siswa yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

¹³ Andriani Wulandari, Dwi Safitri, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, (2022), hal.79

¹⁴ Solchan Ghazali, 'Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No.02, (2020), hal.16.

sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Profil ini mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila seperti religiusitas, kebhinekaan global, dan kepedulian sosial. Salah satu bentuk implementasinya adalah pelajar yang memiliki jiwa kebhinekaan global, mampu menghargai keberagaman multikultural, dan hidup dalam semangat “berbeda-beda tetapi tetap satu jua.” Secara filosofis, pembentukan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan belajar. Profil ini menjadi panduan dalam identifikasi dan evaluasi perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam mengelola kemajemukan di sekolah untuk memastikan nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dengan baik di lingkungan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan ibu Eka Nova Ariastuti, S.Pd di SMP Negeri 23 Seluma, terdapat beberapa fenomena terkait

¹⁵ Faizah Naily, ‘Kebijakan Pemerintahan Terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.9, No.3, (2023), hal.27.

pengembangan karakter remaja di era transformasi digital yaitu siswa yang terlibat dalam tindakan pencurian, seperti pencurian aksesoris motor, ponsel, uang milik teman, hingga uang milik guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengembangan karakter di sekolah, dengan fokus pada perilaku mencuri dan seksualisasi diri yang berpengaruh negatif terhadap lingkungan belajar. Perilaku ini menjadi perhatian serius di sekolah, mengingat siswa yang terlibat tidak menunjukkan rasa jera meskipun ada kebijakan ketat dari pihak sekolah untuk menangani kasus tersebut. Meskipun kebijakan telah diterapkan, tindakan tersebut tetap terulang. Faktor-faktor yang memicu siswa melakukan perilaku pencurian dan seksualisasi diri di lingkungan sekolah sering kali berkaitan dengan masalah keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Di SMP Negeri 23 Seluma setiap hari Jum'at, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dan dewan guru melaksanakan kegiatan imtaq, siraman rohani, dan yasinan

yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter remaja yang religius dan jujur. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengkaji secara lebih mendalam tentang “Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan karakter remaja di era transformasi digital?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengembangan karakter remaja di era transformasi digital?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada pengembangan karakter remaja di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Seluma. Ruang lingkup penelitian ini mencakup tentang tahapan pengembangan karakter remaja disekolah yaitu tahap awal, tahap pembiasaan, tahap evaluasi, dan tahap penghambat serta pendukung yang dialami oleh guru dalam pengembangan

karakter, serta dukungan dari lingkungan sekolah untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang lebih baik. Remaja yang akan diteliti dibatasi pada remaja yang berada pada rentang usia 12-15 tahun, yaitu pada siswa kelas VII semester II tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 23 Seluma.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan karakter remaja di era transformasi digital.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan karakter di era transformasi digital.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi sebagai landasan, referensi dalam bidang bimbingan Islam mengenai Pengembangan Karakter di Era Transformasi

Digital. Sehingga dapat memberikan gagasan reformasi pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (SMP Negeri 23 Seluma)

Bagi SMP Negeri 23 Seluma penelitian ini dapat dijadikan salah satu pijakan awal dalam proses evaluasi kegiatan belajar mengajar siswa agar tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal dan optimal.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling khususnya pada bidang kepribadian dan belajar untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan.

c. Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Bagi program studi Bimbingan dan Konseling penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah keilmuan mengenai peran guru BK

dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa mengenai pengembangan karakter remaja di era transformasi digital.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang pengembangan karakter remaja di era transformasi digital.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian tentang pengembangan karakter remaja di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Seluma, langkah pertama dan yang sangat penting adalah melakukan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mencegah plagiarisme dan memastikan tidak ada yang bertentangan dengan dunia pendidikan, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak memiliki kesamaan dengan karya sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan jurnal dengan judul yang sama, namun terdapat beberapa judul yang memiliki kemiripan, seperti berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Intan Cahya Annisa, dkk (2024) yang berjudul “Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter di Era Digital” Hasil dari pembahasan jurnal ini strategi pendidikan karakter yang efektif melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan teknologi, dampak positif teknologi digital terhadap pembentukan karakter berupa mudahnya akses informasi dan pembelajaran, sedangkan dampak negatif teknologi digital berupa mudahnya akses ke konten negatif yang mempengaruhi perilaku. Upaya membentuk generasi berkarakter melibatkan moral, etika, ketrampilan sosial, menghindari perilaku negatif, membentuk pemikiran kritis, dan meningkatkan hubungan sosial.¹⁶

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter di era digital dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun perbedaan di dalam peneliti

¹⁶ Intan Cahya Annisa, ‘Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter Di Era Digital’, *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, Vol.16, No.1, (2022), hal.23.

dan penelitian terletak di pembahasan karakter di era digital yang di mana penelitian membahas tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter di Era Digital sedangkan peneliti membahas Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Di SMP Negeri 23 Seluma.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Friska Melina Panggabean, dkk (2024) yang berjudul “Membangun Karakter Generasi Z Di Era Digital: “Sebuah Analisis Pendidikan” Hasil dari pembahasan jurnal ini pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama antara ketiga komponen, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen, seperti pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam era digital sangat penting untuk memastikan bahwa Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tetap memiliki nilai-nilai moral yang kuat.¹⁷

¹⁷ Friska Melina Panggabean and others, ‘Membangun Karakter Generasi Z Di Era Digital: “ Sebuah Analisis Pendidikan ”’, *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, Vol.8, No.6, (2024), hal. 898.

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter di era digital. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti hanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada pembahasan, penelitian ini membahas Membangun Karakter Generasi Z Di Era Digital sedangkan peneliti membahas tentang Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2020) yang berjudul “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital” Hasil dari pembahasan jurnal ini era digital memberi peluang positif pada implementasi pendidikan karakter. Tantangan kita adalah bagaimana mengajari siswa untuk menavigasi etika di era digital. Beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan karakter di era digital mencakup keseimbangan, keselamatan dan keamanan, perundungan siber, sexting, hak cipta dan plagiarisme. Para

pembuat kebijakan pendidikan perlu berperan aktif dalam pengembangan berkelanjutan pembelajaran karakter secara digital untuk memastikan penerapan pembelajaran digital yang efektif.¹⁸

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas karakter di era digital dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di pembahasan karakter di era digital yang di mana penelitian membahas tentang Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital Digital sedangkan peneliti membahas Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amjad Salong, dkk (2024) yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah” Hasil dari pembahasan jurnal ini digitalisasi mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi,

¹⁸ Triyanto, ‘Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol.17, No.2, (2020), hal.84.

berinteraksi, dan membentuk karakter. Tanpa kontrol yang memadai, penggunaan teknologi dapat berdampak negatif pada empati dan keterampilan sosial siswa. Untuk itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah melalui pendekatan berbasis nilai dan program seperti ekstrakurikuler sangat penting. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan pendidikan karakter yang kuat, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan tantangan era digital sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral.¹⁹

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas karakter di era digital. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di metode penelitian dan tempat sekolah, metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan tempat sekolah

¹⁹ Amjad Salong and others, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP Di Era Digitalisasi Di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, Vol.2, No.2, (2024), hal.54.

penelitian di SMP Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah sedangkan peneliti di SMP Negeri 23 seluma.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sukatin, dkk (2021) yang berjudul “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital” Hasil dari pembahasan jurnal ini mengungkapkan di zaman serba digital peran orang tua, guru, serta masyarakat disekitar sangatlah diperlukan guna meningkatkan karakter remaja sebagai calon penerus bangsa yang jujur, bertanggung jawab, peduli dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.²⁰

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas karakter remaja di era digital dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di pembahasan karakter remaja di era digital yang di mana penelitian membahas tentang Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital sedangkan peneliti membahas Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital.

²⁰ Sukatin, ‘Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital’, *Sosains: Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol.1, No.9, (2021), hal.11.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari penjelsan definisi karakter, komponen karakter, unsur-unsur karakter, tahapan pembentukan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, teori kepribadian menurut Erick H. Erikson, tahap perkembangan menurut Erick H. Erikson, definisi remaja, dan definisi transformasi digital, pengaruh digitalisasi dalam kehidupan remaja.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat

dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan bab ini mencakup hasil pembahasan dari penelitian berkaitan tentang Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital (studi di SMP Negeri 23 Seluma)

BAB V : Penutup bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di Bab IV terkait Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital (studi di SMP Negeri 23 Seluma)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter

1. Definisi Karakter

Secara etimologis istilah karakter berasal dari bahasa Latin, *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* memiliki arti watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah

¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: Iain Jember Press, 2015), hal.43.

dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hornby and Parnwell menyebutkan *character* dapat dimaknai sebagai “*mental or moral qualities that make a thing different from other*” artinya “kualitas mental atau moral seseorang yang membedakan dengan yang lain.”²
- b. Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³

² Suparlan, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Imtaq Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah’, *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol.1, No.3, (2021), hal. 21.

³ Triana Neni, ‘Pendidikan Karakter’, *Mau'izhah*, Vol.11, No.1, (2021), hal. 5.

- c. Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁴
- d. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan ‘*personality*’. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.
- e. Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah

⁴ Husaini, ‘Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, (2024), hal. 5.

menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Karakter adalah nilai, sikap, dan perilaku yang membedakan seseorang dari orang yang lain, yang tercermin dalam tindakan nyata, didasari oleh sistem nilai dan moral, serta menjadi bagian dari kepribadian yang muncul secara spontan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak hanya terkait dengan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan secara konsisten dalam perilaku dan kebiasaan seseorang. Karakter terbentuk dari perpaduan antara aspek mental, moral, sikap, motivasi, dan kebiasaan yang telah melekat dalam diri individu.

2. Komponen Karakter

Terdapat tiga komponen karakter yang baik (*components of good characters*) yaitu sebagai berikut :

⁵ Hakin Najili and others, 'Landasan Teori Pendidikan Karakter', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.7, (2022), hal.2.

a. ***Moral Knowing***, *Moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* berperan sebagai dasar pemahaman nilai-nilai moral yang baik dan buruk. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konsep moral, peserta didik akan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Moral Knowing* terdiri dari enam aspek yaitu :

- 1) *Moral Awareness* (Kesadaran Moral), *Moral Awareness* merupakan kesadaran moral yang perlu ada dalam karakter siswa untuk mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh siswa itu keputusan yang benar atau salah.⁶
- 2) *Knowing Moral Values* (Mengetahui Nilai-Nilai Moral), *Knowing Moral Values* yaitu mengetahui nilai-nilai moral berarti memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung

⁶ Ika Chastanti and Indra Kumalasari Munthe, 'Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.6, No.1, (2019), hal. 29.

jawab, hormat, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Individu tidak hanya mengetahui secara kognitif tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam tindakan nyata.⁷

- 3) *Perspective Taking* (Perspektif Pengambilan Keputusan), *Perspective Taking* adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi seperti yang mereka lihat, menggambarkan bagaimana mereka mungkin berpikir, bereaksi, dan merasakan.
- 4) *Moral Reasoning* (Penalaran Moral). *Moral reasoning involves understanding what it means to be moral and why we should be moral.* (Penalaran moral melibatkan memahami apa yang dimaksud

⁷ Rian Damariswara and others, 'Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona', *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, (2021), hal. 36.

menjadi bermoral dan mengapa kita harus bermoral).⁸

5) *Decision Making* (Pengambilan Keputusan),

Pengambilan keputusan dalam konteks moral adalah kemampuan untuk memilih tindakan terbaik ketika dihadapkan pada dilema etis atau masalah moral. Individu harus dapat mempertimbangkan alternatif, konsekuensi, dan dampak moral dari setiap pilihan yang diambil.

6) *Self Knowledge* (Pengetahuan Diri), Pengetahuan

diri dalam konteks moral adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, menilai, dan merefleksikan perilaku serta sikap sendiri, terutama terkait kepatuhan pada nilai-nilai moral yang diyakininya.⁹

b. *Moral Feeling*, *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan

⁸ Asmuki and Wilda Al Aluf, 'Pendidikan Karakter', *Edupeedia*, Vol.2, No.2, (2018), hal. 5.

⁹ Ilham Hudi, 'Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.2, No.1, (2020), hal. 33.

sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral.¹⁰ Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu :

- 1) *Conscience* (Nurani), Kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta merasakan tanggung jawab moral terhadap tindakan yang diambil.
- 2) *Self Esteem* (Percaya Diri), *self esteem* merupakan keyakinan pada diri sendiri yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.¹¹
- 3) *Emphaty* (Merasakan Penderitaan Orang Lain), *Emphaty* adalah kemampuan untuk memahami dan

¹⁰ Umi Anugerah Izzati and others, 'Character Education: Gender Differences in Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action in Elementary Schools in Indonesia', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, Vol.7, No.3, (2019), hal. 550.

¹¹ Musfiqurrohman, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol.3, No.2, (2020), hal. 102.

merasakan apa yang dirasakan orang lain, yang mendorong tindakan altruistik dan kepedulian.

4) *Loving The Good* (Mencintai Kebenaran), *loving the good* merupakan kecenderungan untuk menghargai dan mengejar kebaikan serta kebenaran dalam hidup.¹²

5) *Self Control* (Mampu Mengontrol Diri), *Self control* merupakan kemampuan untuk mengendalikan dorongan dan emosi, sehingga dapat bertindak sesuai dengan prinsip moral meskipun dalam situasi yang sulit.

6) *Humility* (Kerendahan Hati), *Humility* merupakan kesadaran akan keterbatasan diri dan sikap rendah hati yang memungkinkan individu untuk belajar dari orang lain dan mengakui kesalahan.¹³

¹² Roma Tressa and others, 'Kebudayaan Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Administratie*, Vol.22, No.1, (2024), hal. 2.

¹³ Rahmat and Sri Wahyuni Tanshzil, 'Model Pembinaan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi', *Civicus*, Vol.21, No.1, (2020), hal. 3.

c. *Moral Action*, *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu¹⁴ :

- 1) Kompetensi (*Competence*), Kompetensi moral adalah memiliki kemampuan untuk merubah analisis dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
- 2) Keinginan (*Will*), Keinginan merupakan hak untuk memilih dalam situasi moral biasanya adalah yang tersulit. Seringkali menjadi baik membutuhkan tindakan nyata dari kemauan, sebuah gerakan

¹⁴ Fiyan Ilman Faqih, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, Vol.4, No.1, (2019), hal. 15.

energi moral untuk melakukan apa yang menurut pikiran kita harus dilakukan.¹⁵

- 3) Kebiasaan (*Habit*), Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara konsisten dan berulang, yang membentuk karakter moral seseorang.¹⁶

3. Nilai- nilai Karakter

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu:

- a. **Religius**, yaitu sikap taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama atau kepercayaan, disertai toleransi terhadap ibadah agama lain, untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis.
- b. **Jujur**, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan keselarasan antara pengetahuan, ucapan, dan tindakan,

¹⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah*, (Purwokerto: STAIN Press 2015), hal.21.

¹⁶ Ade Cita putri Harahap, 'Character Building Pendidikan Karakter', *Al-Irsyad Jurnal : Pendidikan Dan Konseling*, Vo.9, No.1, (2019), hal.11.

sehingga membuat seseorang menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

- c. **Toleransi**, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, dan pendapat, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman secara sadar dan terbuka.
- d. **Disiplin**, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. **Kerja keras**, yaitu perilaku yang menunjukkan usaha keras dan pantang menyerah untuk menyelesaikan tugas, masalah, atau pekerjaan dengan sebaik mungkin.
- f. **Kreatif**, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

- g. Mandiri**, yaitu mampu menyelesaikan tugas atau masalah sendiri, tetap bisa bekerja sama tanpa mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis**, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu**, yaitu yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.¹⁷
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme**, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan kelompok.
- k. Cinta tanah air**, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah

¹⁷ Yuver Kusnoto, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.4, No.2, (2020), hal. 247.

menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi**, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif**, yaitu senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai**, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca**, yaitu kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan**, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial**, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab**, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹⁸

4. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai

¹⁸ Erlina Dwi Aryani, Nurhalisa Fadjarin, and Tsania Ashfiya Azzahro, 'Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Gema Keadilan*, Vol.9, No.20, (2022), hal.11.

bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri (*Self Conception*).¹⁹

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

b. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.²⁰

¹⁹ Agus Ali, 'Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia', *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, Vol.2, No.1, (2021), hal. 41.

²⁰ Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)', *Al-Ulum*, Vol.14, No.1, (2019), hal. 272.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor *sosiopsikologis*. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosio- psikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan

kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.²¹

e. Konsep diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.²²

5. Tahapan Pembentukan Karakter

Tahapan pembentukan karakter dari sisi urutan dan kesesuaian usia, maka dapat diklasifikasikan dalam 4 tahapan yaitu:

a. Tahap Pengenalan (Usia 10-12 tahun, Pra-remaja)

Pada tahap ini, anak mulai memahami nilai-nilai agama dan kejujuran secara lebih rasional. Pada tahapan ini mereka belajar bagaimana menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi teladan

²¹ Komarudin Sholeh, 'Pengetahuan Moral Sebagai Basis Pembentukan Karakter Manusia', *Journal of Islamic Social Science and Communication JISSC-DIKSI*, Vol.3, No.01, (2024), hal. 58.

²² Nur Agus Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal.31.

dalam bertindak jujur dan mengikuti nilai-nilai agama, menggunakan kisah atau cerita nabi untuk menanamkan nilai moral, dan memberikan pujian saat mereka berkata jujur atau melakukan ibadah dengan disiplin.

b. Tahap Pemahaman (Usia 13–15 tahun, Remaja Awal)

Pada tahap ini, remaja mulai mengalami konflik moral dan sosial, sehingga mereka membutuhkan bimbingan untuk memahami konsekuensi dari sikap jujur dan nilai religius. Tahap ini mencakup diskusi terbuka tentang dilema moral dan bagaimana kejujuran membawa manfaat jangka panjang, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti penelitian, pengajian remaja, atau kegiatan sosial berbasis agama, dan memberikan contoh nyata.²³

c. Tahap Pembiasaan (Usia 16-18 tahun, Remaja Akhir)

Pada usia ini, remaja mulai memiliki kebebasan berpikir dan mengambil keputusan sendiri, sehingga pembiasaan nilai-nilai baik sangat penting. Hal-hal yang

²³ Ermayani T, 'Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup', *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.2, No.2, (2020), hal. 130.

perlu dilakukan pada tahap ini adalah mendorong mereka untuk mengambil keputusan berdasarkan alasan moral dan religius, mengajarkan mereka bahwa nilai-nilai agama dan kejujuran akan membentuk identitas pribadi yang kuat, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam komunitas yang mendukung mereka.

d. Tahap Internalisasi (Dewasa, 18 tahun ke atas)

Pada tahap ini nilai religiusitas dan kejujuran menjadi bagian dari kepribadian mereka dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. memberi mereka tantangan yang menguji kejujuran mereka, seperti bekerja dengan orang-orang yang membutuhkan kejujuran, mendorong mereka untuk menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dalam hal kejujuran dan religiusitas, dan mengajarkan mereka bahwa nilai-nilai ini adalah bekal untuk kesuksesan di masa depan.²⁴

²⁴ Andi Saefulloh Anwar, 'Tahap Perkembangan Dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam', *Jurnal BENING Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*, Vol. 9, No.2, (2022), hal.171.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD,

atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.²⁵

7. Instrumen Pengembangan Karakter

Instrumen pengembangan karakter di lingkungan pendidikan mencakup berbagai alat dan metode untuk menilai serta mengembangkan karakter peserta didik secara holistik. Berikut merupakan instrumen yang digunakan:²⁶

a. Asesmen Karakter Siswa

Asesmen merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bermakna tentang perkembangan dan capaian siswa, serta efektivitas program dan kebijakan pendidikan. Informasi ini kemudian menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan proses

²⁵ Riyanti, Yunisca Nurmalisa, and Rohman, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik', *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, Vol.1, No.1, (2024), hal.37.

²⁶ Rinja Efendi. and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal.98.

belajar mengajar, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.²⁷

Asesmen digunakan untuk mengetahui kondisi awal karakter siswa, bisa dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) maupun kuesioner yang menilai aspek moral, perilaku, dan kebiasaan siswa. Instrumen ini berbentuk angket, kuesioner, atau lembar penilaian yang bisa diisi oleh guru, siswa, maupun orang tua. Penerapannya mengacu pada indikator karakter yang jelas, misalnya dalam Kurikulum Merdeka atau Profil Pelajar Pancasila. Validasi dan uji coba instrumen biasanya dilakukan agar alat tersebut benar-benar menilai aspek karakter, bukan hanya kognitif.²⁸

b. Kegiatan Rutin (Pembiasaan Karakter)

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis

²⁷ Natasya Lady Munaroh, 'Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi Dan Penerapannya', *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3, No.3, (2024), hal. 282.

²⁸ Devita Kharisma Mardani and Makhfud, 'Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen', *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, Vol.3, No.2, (2024), hal. 145.

melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain: relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama, dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik.²⁹

Dalam kegiatan rutin di sekolah berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti pembelajaran nilai-nilai karakter dan aktivitas keagamaan, sekolah dapat membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Contohnya seperti Imtaq, Yasinan, Siraman Rohani, yang berfungsi sebagai media pembiasaan perilaku positif dan internalisasi nilai

²⁹ Dhiniaty Gularso and Khusnul Anso Firoini, 'Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.3, (2020), hal. 21.

karakter. Pada akhir kegiatan, hasil kegiatan dievaluasi dan direfleksikan bersama agar karakter baik dapat diperkuat secara konsisten.³⁰

c. Sistem Penghargaan dan Hukuman

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman)

sebagai strategi untuk memotivasi belajar anak di rumah maupun di sekolah dapat dimulai dengan memahami pentingnya motivasi dalam proses pendidikan. Motivasi adalah faktor kunci yang mendorong anak untuk belajar dan berusaha keras dalam akademik mereka. Tanpa motivasi yang memadai, anak mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan akademik, atau bahkan merasa tidak tertarik pada pelajaran mereka.³¹

Penghargaan dan hukuman yang diberikan kepada siswa merupakan alat pendidikan yang bertujuan untuk mendorong prestasi dan mendisiplinkan siswa.

³⁰ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.1, (2022), hal. 269.

³¹ Aliamsah Ritonga, 'Reward and Punishment Untuk Memotivasi', *Analysis: Journal of Education*, Vol.2, No.2, (2024), hal. 269.

Pemberian penghargaan bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus melakukan hal positif yang berdampak pada prestasi mereka, serta untuk memberikan penghargaan yang sesuai dengan prestasi yang telah diraih. Sementara itu, hukuman digunakan sebagai alat untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran terhadap aturan sekolah. Kedua aspek ini merupakan bagian dari pendidikan represif yang bersifat kuratif, dimaksudkan untuk mengarahkan siswa kepada perilaku yang sesuai dengan aturan yang positif.³²

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen. Evaluasi mencakup analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari pengukuran dan asesmen untuk membuat keputusan tentang keberhasilan atau kegagalan program

³² Andika Catur Setiawan, 'Penerapan Reward Dan Punishment Sistem Poin Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa', *Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.3, No.1, (2024), hal. 63.

pendidikan, metode pengajaran, atau kebijakan Pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi lebih pada perubahan sikap, kebiasaan, dan pembentukan kepribadian siswa. Berikut merupakan tahapan evaluasi:³³

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, perilaku guru dan siswa, serta interaksi di kelas. Instrumen observasi biasanya berupa lembar observasi yang berisi indikator perilaku atau aspek yang diamati. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar, keaktifan siswa, dan pelaksanaan metode pembelajaran oleh guru.³⁴

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa

³³ Inom Nasution and others, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter', *CERMIN: Jurnal Penelitian*, Vol.6, No.2, (2022), hal. 403.

³⁴ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), hal. 214.

catatan, bukti tertulis, atau dokumen yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar hadir, nilai siswa, serta jurnal kegiatan. Dokumentasi membantu melengkapi data hasil observasi dan wawancara.³⁵

3) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru, siswa, atau pihak terkait lainnya. Wawancara bertujuan menggali informasi lebih mendalam tentang pandangan, motivasi, dan pengalaman peserta didik serta guru dalam proses pembelajaran. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga data yang diperoleh relevan dan sistematis.³⁶

³⁵ Annisa Mayasari and others, 'Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.7, (2022), hal. 206.

³⁶ Rohimah and Khoeriyah, 'Evaluasi Non-Tes Sebagai Instrumen Pengembangan Karakter', *Celebes Journal of Elementary Education*, Vol.3, No.1, (2025), hal. 17.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses observasi dan pengumpulan data untuk menganalisis hasil pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dan siswa melakukan refleksi secara bersama-sama atau terpisah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif guna perbaikan pembelajaran selanjutnya.³⁷

8. Karakter Dalam Islam

Karakter dalam islam mengacu pada pembentukan akhlak, watak, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama adalah membentuk kepribadian manusia menjadi akhlak yang mulia dalam menuju kesempurnaan moral. Menurut Islam, akhlak menempati urutan kedua setelah rukun iman dan ibadah dan berkaitan

³⁷ Selly Syalini, Abdul Basir, and Chanifudin, 'Evaluasi Efektivitas Pendidikan Berbasis Karakter: Pendekatan, Instrumen, Dan Tantangan', *Perspektif Agama Dan Identitas*, Vol.9, No.6, (2024), hal. 103.

langsung dengan persoalan muamalah. Di dalam Al-Quran banyak ayat yang menjelaskan tentang Pendidikan karakter ini, adapun dasar Al-Quran yang menjelaskan tentang pendidikan karakter dijelaskan sebagai berikut³⁸:

Q.S. Al-Qalam (68): 4.

خُلِقَ لَعَلَىٰ وَائِكَ
عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁹

QS. Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁴⁰

³⁸ Fani Muhammad Aufa Muis, Alya Maisarah, Cahya Ramadhani, Erwin Syahwira and others, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Tambusa*, Vol.8, No.3, (2024), hal. 501.

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan: Mulia Qur’an, 2022), hal 564

⁴⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan: Mulia Qur’an, 2022), hal 420

Ayat diatas merupakan sebuah penegasan langsung dari Allah SWT bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang sangat terpuji, karena Allah SWT yang langsung mendidik beliau dengan akhlak Al-Qur'an. Bahkan istri Rasulullah sendiri yakni Aisyah RA pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, dan dia menjawab bahwa akhlak Rasulullah ialah Al-Qur'an.⁴¹

Dalam pembentukan karakter, lingkungan merupakan faktor yang juga berperan besar. Karena kepribadian yang utuh sangat mungkin dibentuk oleh pengaruh lingkungan, terutama pendidikan. Kemudian faktor lainnya adalah keimanan. Terutama karena pembentukan akhlak sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan seseorang. Iman memiliki posisi sebagai konsep batin, kemudian akhlak adalah manifestasi dari konsep tersebut yang tampilannya tercermin dalam sikap dan tingkah laku hidup sehari-hari.⁴²

⁴¹ Miftakhudin Miftakhudin, 'Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Mukhammad', *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol.1, No.2, (2022), hal. 122.

⁴² Musayyidi1 and dan Anwar Rudi2, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Kariman*, Vol.8, No.2, (2020), hal. 274.

Pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak untuk kebaikan kehidupan manusia, mewujudkan keseimbangan yang sempurna pada kepribadian, menggabungkan antara iman, akhlak, ilmu dan amal. Pendidikan tidak akan bermakna tanpa unsur-unsur itu.⁴³

Budi pekerti dan akhlak mulia merupakan karakter yang memengaruhi peradaban, harkat, dan martabat manusia. Berakhlak mulia merupakan karakter yang diinginkan karena berakhlak mulia berarti ia berakhlak. Individu yang berakhlak baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan dari keputusan yang ia buat.⁴⁴

B. Teori Pengembangan Karakter

1. Teori Kepribadian Menurut Erick H. Erikson

Teori Erik Erikson membahas tentang perkembangan manusia dikenal dengan teori perkembangan psikososial.

Teori perkembangan psikososial ini adalah salah satu teori

⁴³ Yuliharti Yuliharti, 'Pembentukan Karakter Islami', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.4, No.2, (2019), hal. 223.

⁴⁴ Adzka Ainil Hawa, 'Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol.1, No.1, (2023), hal. 53.

kepribadian terbaik dalam psikologi. Seperti Sigmund Freud, Erikson percaya bahwa kepribadian berkembang dalam beberapa tingkatan. Salah satu elemen penting dari teori tingkatan psikososial Erikson adalah perkembangan persamaan ego. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang kita kembangkan melalui interaksi sosial. Menurut Erikson, perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang kita dapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Erikson juga percaya bahwa kemampuan memotivasi sikap dan perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial.⁴⁵

Konsep dasar kepribadian manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, seperti adat, budaya, dan lingkungan tempat dimana kepribadian individu berkembang dengan menghadapi serangkaian tahapan-tahapan sejak manusia

⁴⁵ Najrul Jimatul Rizki, 'Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan)', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.6, No.1, (2021), hal. 159.

lahir hingga memasuki lanjut usia. Struktur kepribadian menurut erikson terbagi menjadi 3 bagian, yaitu ego kreatif, ego otonomi fungsional, dan aspek psikoseksual.⁴⁶

Ego kreatif merupakan ego yang memiliki komponen yaitu kepercayaan, penghargaan, otonomi, kemauan, kerajinan, kompetensi, identitas, kesetiaan, keakraban, cinta, generativitas, pemeliharaan dan integritas. Manusia bisa menemukan pemecahan kreatif. Ego memiliki peran untuk mengatur id, super ego, dan dunia luar pada diri individu. Pada ego otonomi fungsional, id dan ego memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, tergantung pada stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Erikson mengakui pada perkembangan individu terdapat aspek psikoseksual yang menurutnya bisa berkembang positif dan negatif.⁴⁷

⁴⁶ Khairunnisa Nazwa Kamilla and others, 'Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson', *Early Childhood Journal*, Vol.3, No.2, (2022), hal. 81.

⁴⁷ Egi Prawita, *Teori-Teori Psikologi Kepribadian: Pengantar Keilmuan Psikologi* (Bandung: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2024), hal.93.

2. Tahap perkembangan kepribadian Menurut Erick H.

Erikson

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam psikologi perkembangan Erikson:

a. *Trust vs Mistrust* (Percayaan dan Tidak Percaya, 0-18 bulan)

Sejak lahir seorang bayi belajar memercayai orang di sekitarnya, terutama ibu atau pengasuhnya. Jika kebutuhan dasarnya, seperti makanan, cinta dan kasih sayang terpenuhi, bayi akan merasa aman dan belajar percaya pada orang lain. Namun, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, bayi bisa tumbuh menjadi pribadi yang sulit percaya, cenderung skeptis, dan menghindari hubungan berbasis kepercayaan sepanjang hidupnya. Pada masa ini, bayi sangat membutuhkan perhatian dan kehangatan. Jika ibu berhasil memenuhi kebutuhan tersebut, sang anak akan belajar percaya dan mengembangkan harapan (*hope*).

**b. *Autonomy versus Shame and Doubt* (1-3 tahun –
otonomi vs rasa malu dan raguragu)**

Pada tahap ini, anak mulai menyadari bahwa dia punya kendali atas tubuhnya. Orang tua perlu membimbing dan mengajari anak mengelola keinginan dan dorongan hati mereka, tanpa hukuman yang berat. Anak belajar menjalankan kehendaknya atau otonominya. Tujuannya adalah agar anak bisa beradaptasi dengan norma sosial dengan tetap mempertahankan rasa otonomi mereka. Pada masa ini, anak mulai bisa makan sendiri, berjalan, dan berkomunikasi. Dukungan orang tua untuk membiarkan anak mengeksplorasi diri di bawah pengawasan akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi mandiri dan percaya diri.⁴⁸

⁴⁸ Khairunnisa Nazwa Kamilla and others, 'Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson', *Early Childhood Journal*, Vol.3, No.2, (2022), hal. 83.

c. *Initiative versus Guilt* (3-6 tahun – inisiatif vs kesalahan)

Pada periode ini, anak-anak belajar merencanakan dan melaksanakan kegiatan mereka. Jika mereka gagal, mereka bisa jadi takut mengambil inisiatif atau membuat pilihan karena khawatir membuat kesalahan. Akibatnya, mereka bisa memiliki rasa percaya diri yang rendah dan kurang termotivasi untuk meraih cita-cita. Namun, jika berhasil melewati tahap ini, mereka akan memiliki tujuan hidup yang jelas. Anak usia prasekolah juga mulai mengembangkan berbagai keterampilan, seperti motorik dan bahasa, serta mulai aktif mengeksplorasi lingkungan fisik dan sosial dengan inisiatif sendiri.

d. *Industry versus Inferiority* (6-12 tahun - Kerajinan vs Inferioritas)

Pada usia 6–12 tahun, anak mulai belajar menikmati dan merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas, terutama di sekolah. Anak yang

sukses di tahap ini akan mampu memecahkan masalah dan bangga dengan pencapaiannya. Sebaliknya, anak yang kesulitan menemukan solusi atau merasa tertinggal dari teman-temannya bisa merasa rendah diri. Tahap ini dikenal sebagai tahap laten, dimana anak belajar bekerja keras tanpa merasa tertekan. Lingkungan sosial anak mulai bertransisi dari rumah ke sekolah, sehingga dukungan dari orang tua, guru, dan teman sangat penting. Dukungan ini membantu anak tumbuh percaya diri dan mampu mengatasi tantangan.

e. *Identity versus Role Confusion* (12-20 tahun - Identitas vs Kekacauan Identitas)

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik dan mental. Remaja sering merasa bingung karena di satu sisi dianggap dewasa, tapi di sisi lain masih diperlakukan seperti anak-anak. Pada masa ini, mereka mulai mencari jati diri, terutama dalam hal seksualitas, usia, dan aktivitas. Peran orang tua

sebagai sumber nilai mulai berkurang, sementara pengaruh teman sebaya menjadi sangat penting. Masa remaja dimulai saat pubertas dan berlangsung hingga usia 18 atau 20 tahun, dengan kebingungan identitas sebagai ciri utamanya.⁴⁹

f. *Intimacy versus Isolation* (20-40 tahun - masa dewasa muda/masa keintiman)

Masa dewasa awal, yang berlangsung antara usia 20 hingga 30 tahun, merupakan periode di mana individu belajar membangun hubungan yang lebih mendalam dengan orang lain. Kesepian sering muncul akibat ketidakmampuan membentuk ikatan sosial yang kuat. Jika seseorang berhasil melewati krisis ini, mereka akan mengembangkan kemampuan penting, yaitu cinta. Masa ini ditandai dengan kebutuhan untuk

⁴⁹ Andi Thahir, 'Psikologi Perkembangan', (Aura Publishing, 2018), hal.33.

merasakan kedekatan, namun juga menghadapi tantangan terkait kesendirian.⁵⁰

g. *Generativity versus Stagnation* (40-65 tahun - masa dewasa menengah)

Pada titik ini, orang tersebut memberikan sesuatu kepada dunia sebagai imbalan atas apa yang telah diberikan dunia kepadanya, serta melakukan sesuatu untuk menjamin kelangsungan generasi mendatang. Kegagalan untuk memiliki sudut pandang kreatif akan menimbulkan emosi tidak berharga dan kebosanan. Jika orang tersebut mampu mengatasi masalah saat ini, bakat egonya adalah perhatian. Pada titik ini, seseorang telah mencapai usia dewasa, dan dia dihadapkan pada tugas utama menjadi produktif di bidang pekerjaannya, serta tugas mendidik keluarganya secara efektif dan mengajar generasi berikutnya. Pertarungan kunci pada level ini adalah

⁵⁰ Najrul Jimatul Rizki, 'Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan)', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.6, No.1, (2021), hal. 162.

generativitas versus stagnasi, karenanya "kesadaran" adalah kekuatan fundamental yang harus dikembangkan. Kegagalan pada titik ini mengakibatkan perlambatan atau keterlambatan pengembangan. Usia dewasa (dewasa madya) menempati peringkat kedelapan, dengan mereka yang berusia 30 sampai 60 tahun menempati posisi tersebut.

h. *Ego Integrity versus Despair* (65 tahun-kematian - masa dewasa akhir)

Pada usia ini, individu dapat merenungkan kembali kehidupan mereka dan menemukan makna, kedamaian, dan integritas. Rasanya luar biasa merenungkan masa lalu, dan keinginan untuk saat ini adalah mengintegrasikan tujuan hidup yang telah dicari selama bertahun-tahun. Kegagalan untuk menyelesaikan level ini akan menghasilkan sentimen keputusasaan. Individu yang mendekati usia tua mulai melihat penurunan fungsi kesehatan. Demikian pula, pengalaman sebelumnya, apakah berhasil atau tidak

berhasil, mempengaruhi dirinya, dan kebutuhannya harus diakui. Pertarungan mendasar pada tahap ini adalah Integritas Ego versus Keputusasaan, dengan kekuatan utama yang harus dikembangkan adalah pengembangan "kebijaksanaan atau kebijaksanaan". Fungsi pengalaman hidup, khususnya pengalaman sosial, memberikan makna hidup.⁵¹

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak

⁵¹ Erikson Konsep, Tahap Perkembangan, and D A N Penerapan, 'Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan', Vol.6, No.1,(2023), hal.164.

menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal yang penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah, dan mereka harus siap dengan segala hal, dan siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan.⁵²

2. Perkembangan Remaja

a. Perkembangan Fisik

Terjadinya perubahan ukuran tubuh dan perubahan proporsi tubuh, terdapatnya ciri-ciri seks primer (seperti matangnya organ seks pada lakilaki memungkinkan untuk terjadinya “mimpi basah” dan pada perempuan yaitu terjadinya haid). Terdapat ciri-ciri seks sekunder (seperti suara laki-laki mulai serak dan tinggi suara menurun, sedangkan pada perempuan pinggul dan payudara mulai membesar). Dalam perkembangan fisik ini, penampilan laki-laki dan

⁵² Ermis Suryana, ‘Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol.8, No.3, (2022), hal.19.

perempuan semakin berbeda dan mulai timbul daya tarik akan lawan jenis.

b. Perkembangan Intelektual Remaja

Intelektual adalah akal atau kecerdasan, yang menandakan kemampuan untuk menjalin hubungan proses berpikir. Lebih lanjut lagi definisi dari kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir, berperilaku secara sadar, serta kemampuan secara efektif memproses dan mengelola lingkungan. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan adalah suatu keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu yang fungsinya saling berkaitan dan dapat diperhatikan dalam perilaku individu. Mereka juga dapat berpikir jernih dan cepat agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru.

Tiga faktor yang signifikan mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir formal operasional pada remaja. Pertama, remaja mulai melihat (memikirkan) kemungkinan. Kedua, remaja

mampu berpikir secara ilmiah. Ketiga, remaja mampu secara cerdas menggabungkan pikiran. Konsep atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu disatukan dalam suatu kesimpulan yang logis.⁵³

c. Perkembangan Emosional Remaja

Perubahan unsur emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan lingkungan yang berhubungan dengan perubahan tubuh tersebut merupakan akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal. Perubahan hormonal menyebabkan perubahan seksual dan munculnya dorongan dan sensasi baru. Emosi adalah gejala psikologis yang mempengaruhi persepsi, sikap, perilaku, dan beberapa jenis ekspresi. Akibatnya, adalah mungkin menyimpulkan bahwa emosi meluap dari perasaan yang terbentuk dan mundur dalam waktu singkat, dan bahwa emosi memiliki dampak yang signifikan pada

⁵³ Khamim Zarkasih Putro, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, No.1 (2020), hal.26.

aktivitas psikologis, seperti pengalaman, reaksi, penalaran, dan kemauan dalam setiap individu.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari perkembangan emosi pada remaja:

- 1) Peningkatan Intensitas Emosi, Remaja sering mengalami emosi yang lebih intens dibandingkan dengan anak-anak atau orang dewasa. Perubahan hormonal selama masa pubertas berkontribusi terhadap fluktuasi emosional yang tajam.
- 2) Pencarian Identitas, Remaja berada dalam fase pencarian identitas diri. Mereka mulai mengembangkan rasa diri yang lebih kuat dan mencoba memahami siapa mereka, sering kali melalui eksperimen dengan berbagai peran dan identitas.
- 3) Peningkatan Kesadaran Diri, Pada masa remaja, individu menjadi lebih sadar akan diri mereka sendiri dan bagaimana mereka dilihat oleh orang lain. Ini sering kali dapat menyebabkan rasa malu

atau canggung, serta meningkatkan kepekaan terhadap penilaian sosial.

- 4) Perubahan dalam Hubungan Sosial, Hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting, dan persahabatan sering kali menjadi sumber utama dukungan emosional. Hubungan dengan orang tua mungkin mengalami ketegangan seiring dengan meningkatnya keinginan untuk mandiri.
- 5) Pengembangan Kemampuan Regulasi Emosi, Remaja mulai belajar dan mengembangkan strategi untuk mengatur emosi mereka. Ini adalah keterampilan penting yang membantu mereka mengatasi stres dan tantangan emosional.⁵⁴

d. Perkembangan Sosial Remaja

Salah satu aspek yang paling menantang dari pertumbuhan remaja adalah penyesuaian diri. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam

⁵⁴ Dahlia Vebriani Simanjuntak, Desi Andriani Sitompul, Indah Nadapdap, Santi Lumban Raja, 'Perkembangan Emosi Pada Remaja', *Urnal Parenting Dan Anak*, Vol.1, No.3, (2024), hal. 6..

hubungan baru, serta orang dewasa di luar lingkungan rumah dan sekolah. Remaja harus membuat beberapa perubahan tambahan untuk mencapai tujuan pola sosialisasi orang dewasa. Yang paling esensial dan paling sulit adalah penyesuaian diri terhadap pengaruh kelompok sebaya yang meningkat, perubahan perilaku social, pengelompokkan sosial baru, nilai-nilai baru dalam pemilihan persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan social, dan nilai-nilai baru dalam pemilihan pemimpin. perkembangan sosial remaja awal dan menengah, antara lain :

- 1) Keterlibatan remaja dalam hubungan social lebih substansial dan intim secara emosional daripada di masa kanak-kanak.
- 2) Jejaring social menjadi semakin beragam, mencakup peningkatan jumlah individu dan berbagai jenis

interaksi (misalnya dalam hubungan dengan teman sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok).⁵⁵

e. Perkembangan Moral Remaja

Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral mengacu pada perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak yang terkait dengan tata cara, kebiasaan, adat, serta standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Perkembangan moral disini menyangkut perkembangan proses dalam berpikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan aturan dan kesepakatan.⁵⁶

3. Tugas Perkembangan Remaja

Proses perkembangan masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21

⁵⁵ Sandra Handayani, 'Dinamika Perkembangan Remaja : Problematika Dan Solusi' (Jakarta: Kencana, 2020), hal.31.

⁵⁶ Anam Besari, 'Perkembangan Sikap Dan Nilai Moral Peserta Didik Usia Remaja', *Jurnal Paradigma*, Vol.11, No.1, (2021), hal. 34.

pada wanita dan 13-22 tahun pada pria.⁵⁷ Tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut :

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual, maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.

⁵⁷ I Ketut Mahardika and others, 'Tugas-Tugas Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Usia 12-15 Tahun (SMP)', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.10, No.10, (2024), hal. 372.

g. Mampu meninggalkan reaksi dan sikap /perilaku kekanak-kanakan.⁵⁸

D. Era Transformasi Digital

1. Definisi Transformasi Digital

Digitalisasi merupakan perkembangan teknologi menuju digitalisasi penuh, di mana masyarakat cenderung memiliki cara hidup baru yang tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari perangkat elektronik. Era digital adalah periode di mana akses informasi menjadi lebih mudah, cepat, dan penyebarannya dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi digital dalam waktu yang terbatas. Di sisi lain, teknologi digital merujuk pada teknologi yang memanfaatkan sistem komputerisasi dan koneksi internet.

Era transformasi digital merujuk pada periode di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mempengaruhi cara individu dan organisasi beroperasi. Era ini ditandai

⁵⁸Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hal.69.

dengan penggunaan teknologi digital untuk mengubah proses, interaksi, dan pengalaman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, pendidikan, dan sosial. Transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek kegiatan bisnis dan masyarakat untuk menciptakan nilai baru. *Digital transformation* mencakup penggunaan teknologi seperti *cloud computing*, *big data analytics*, *internet of things* (IoT) dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pengguna.⁵⁹

Transformasi pendidikan mengacu pada perubahan mendalam dalam paradigma, metode, dan proses pembelajaran serta pengajaran dalam suatu sistem pendidikan. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga perubahan dalam nilai-nilai, tujuan, dan metode evaluasi. Secara esensial, transformasi pendidikan menciptakan pergeseran fundamental dalam

⁵⁹ Erwin, *Transformasi Digital* (Jakarta: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal.4.

cara pendidikan diorganisir dan diimplementasikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah.

Konsep transformasi pendidikan melibatkan pemikiran inovatif dan pembaruan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan dinamis di era saat ini. Hal ini mencakup penerapan teknologi canggih, pengembangan kurikulum yang relevan, serta perubahan dalam peran guru dan siswa. Transformasi pendidikan juga melibatkan peningkatan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat.⁶⁰

2. Pengaruh Digitalisasi Dalam Kehidupan Remaja

Perilaku sosial remaja di era digital sangat bisa dilihat dari tingkah laku anak setiap hari, terutama dalam kebiasaan, berucap, dan lain sebagainya :

⁶⁰ Rachmi, 'Transformasi Pendidikan Di Era Digital Tantangan Dan Peluang', *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol.5, No.2, (2024), hal.56.

a. Dampak positif

Dampak positif digitalisasi terhadap remaja memang cukup signifikan dan dapat dilihat dari berbagai aspek. Selain mendapatkan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial, berikut adalah beberapa dampak positif :

a. Ekspresi Diri dan Identitas

Media sosial memberikan platform bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka, menjelajahi minat, dan membangun identitas digital. Hal ini dapat membantu mereka dalam pengembangan diri dan pembentukan karakter.

b. Akses Informasi dan Pendidikan

Remaja dapat memanfaatkan media sosial untuk mengakses berbagai informasi dan sumber belajar. Dengan adanya grup belajar, video tutorial, atau

diskusi online, mereka dapat belajar keterampilan baru atau memperdalam pengetahuan di bidang tertentu.⁶¹

c. Dukungan Emosional

Media sosial dapat menjadi tempat bagi remaja untuk menemukan dukungan dari teman sebaya atau komunitas yang memiliki minat yang sama. Ini dapat sangat bermanfaat bagi mereka yang mengalami kesulitan emosional atau sosial.

d. Kesempatan Berwirausaha

Media sosial memberikan peluang bagi remaja untuk belajar tentang kewirausahaan dan memulai bisnis kecil. Mereka dapat mempromosikan produk atau layanan mereka secara online dan menarik pelanggan baru.

e. Kesadaran Sosial

Media sosial sering kali digunakan sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran akan

⁶¹ Dian Radiansyah, 'Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam', *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, Vol.3, No.2, (2020), hal. 82.

isu-isu sosial. Remaja dapat terlibat dalam kampanye sosial, fundraising, dan diskusi tentang topik penting, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam masyarakat.

f. Koneksi Global

Media sosial membantu remaja untuk terhubung dengan teman, budaya, dan perspektif dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman dan meningkatkan toleransi.⁶²

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari digitalisasi terhadap remaja memang menjadi perhatian yang semakin meningkat. Beberapa risiko yang sering terjadi meliputi:

1) Kesehatan Mental

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental,

⁶² Zulkifli Taib, 'Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan Di Era Digital', *Jurnal Multidisiplin Sosisal Humaniora*, Vol.1, No.2, (2024), hal.93.

termasuk meningkatnya kecemasan, depresi, dan stres. Paparan konten negatif, tekanan untuk tampil sempurna, dan perbandingan sosial sering kali berkontribusi pada masalah ini.

2) Cyberbullying

Media sosial dapat menjadi medium bagi perilaku bullying yang lebih sulit untuk ditangani. Remaja yang menjadi korban cyberbullying seringkali mengalami dampak psikologis yang serius, seperti penurunan harga diri, kecemasan, dan dalam kasus ekstrem, bahkan dapat berujung pada tindakan bunuh diri.

3) Krisis Identitas

Ketidaksesuaian antara identitas digital dan identitas nyata dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpuasan diri. Remaja mungkin merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi yang ditampilkan di media sosial, yang dapat mengarah pada krisis identitas dan kesulitan

dalam menemukan jati diri mereka yang autentik.⁶³

4) Ketergantungan

Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, di mana remaja merasa perlu untuk terus menerus memeriksa notifikasi, unggahan, atau interaksi online. Hal ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk belajar, berinteraksi dengan keluarga, dan tidur.

5) Risiko Privasi dan Keamanan

Banyak remaja yang kurang memahami potensi risiko yang terkait dengan privasi di media sosial. Penyebaran informasi pribadi dan foto tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang bisa berujung pada eksploitasi dan penyerangan.

⁶³ Indah Sulistiani and others, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja Pada Era Digitalisasi', *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, Vol.18, No.02, (2024), hal. 140.

6) Stigma Sosial

Remaja yang tidak aktif di media sosial atau yang tidak mengikuti tren tertentu bisa mengalami stigma sosial. Mereka mungkin merasa terasing atau tidak diterima oleh kelompok teman sebaya, yang dapat memperburuk keadaan emosional mereka.⁶⁴



⁶⁴ Riris setiawati, Dhinda anggita prasmewari, and Taufik Muhtarom, 'Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Journal Innovation In Education*, Vol.2, No.3, (2024), hal.88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan peroses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) tanpa manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.¹

Jenis pendekatan yang akan di lakukan di dalam sebuah penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif. Pendekatan ini

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal.7.

bertujuan untuk menggambarkan kondisi alami objek penelitian secara rinci berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis untuk memahami latar belakang dan alasan di balik perilaku, pemikiran, serta tindakan responden.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di SMP Negeri 23 Seluma yang beralamat di Jl. Raya Bengkulu-Tais km 31, Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini diawali dengan observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2024, di mana peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah. Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah selama kurang lebih satu bulan dimulai dari tanggal dikeluarkan SK penelitian oleh pihak prodi Bimbingan dan Konseling Islam

² Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.9, No.2, (2023), hal. 89.

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yaitu pada tanggal 28 April sampai 28 Mei 2025. SMP Negeri 23 Seluma dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik remaja dengan latar belakang yang beragam serta tantangan karakter yang kompleks sehingga relevan dengan fokus penelitian dalam pengembangan karakter di era transformasi digital.

C. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan dan pemilihan sumber data harus dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian di antaranya sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pernah diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data atau objek yang sedang diteliti secara baik, yang kemudian menghasilkan kebenaran dari informasi yang sesuai dengan kondisi yang dilapangan. Data primer merupakan data yang

dikumpulkan secara langsung dari informan yang diteliti yang dilakukan melalui wawancara dan observasi.³ Data primer penelitian ini didapatkan dari sumber data yang diambil dari guru BK yang berjumlah 1 orang, guru agama islam 1 orang, dan siswa 4 orang.

2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya. Ini mencakup informasi yang telah diolah atau disusun oleh pihak lain, seperti hasil penelitian sebelumnya, laporan resmi, atau data statistik yang dipublikasikan. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang diperlukan untuk

³ Undari Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer Dan Sekunder' *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5, No.3, (2024), hal. 112.

melengkapi data, antara lain dokumentasi hasil, arsip, dan foto-foto hasil penelitian.⁴



⁴ Nazar Naamy, Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya, (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019), Hal.272.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini adalah Guru BK di SMP Negeri 23 Seluma, Guru agama di SMP Negeri 23 Seluma dan siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, untuk mendapatkan sample yang dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁵

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal.81.

Dalam hal ini pemilihan informan yang ada di SMP Negeri 23 Seluma adalah guru BK, guru agama islam, dan siswa yang menjadi sumber data untuk menggali informasi yang terkait dengan pengembangan karakter remaja di era transformasi digital. Dengan jumlah siswa laki-laki 166 orang, sedangkan siswa Perempuan berjumlah 136 orang, total siswa yang ada di SMP Negeri 23 Seluma berjumlah 302 orang, dan untuk jumlah guru yang ada berjumlah 35 orang, yang terdiri dari guru BK 2 orang, guru agama islam 2 orang, guru olahraga 2 orang, guru matematika 3 orang, guru IPA 3 orang, guru IPS 3 orang, guru PKN 3 orang, guru bahasa indonesia 3 orang, guru bahasa inggris 3 orang, guru seni budaya 2 orang, guru agama kristen 2 orang, guru agama budha 1 orang, guru agama hindu 1 orang, guru teknik informasi komputer 2 orang, dan guru sejarah indonesia 3 orang. Pada pemilihan informan ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Guru BK yang berjumlah 1 orang dengan alasan dipilih karena memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam

pembinaan karakter remaja, sesuai pandangan Prayitno bahwa pengalaman konselor mendukung kompetensi profesional. Selain itu, guru BK berperan langsung dalam layanan bimbingan dan konseling sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014, sehingga dipandang sebagai sumber data yang relevan mengenai pengembangan karakter remaja di SMP Negeri 23 Seluma.

2. Guru agama islam yang berjumlah 1 orang dengan alasan dipilih karena memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada siswa, sejalan dengan pandangan Lickona bahwa pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, guru agama islam berinteraksi langsung dengan siswa melalui pembelajaran agama di sekolah, sehingga dianggap sebagai sumber data yang relevan mengenai pengembangan karakter remaja di SMP Negeri 23 Seluma.
3. Siswa kelas VII yang berjumlah 4 orang dengan alasan dipilih karena berada pada fase remaja awal yang ditandai

dengan pencarian jati diri serta pengaruh lingkungan yang kuat, sebagaimana dijelaskan oleh Erikson dalam teori psikososial. Selain itu, siswa ini menunjukkan dinamika perilaku, seperti kurang konsisten terhadap nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan kurang aktif dalam kegiatan moral maupun keagamaan. Dengan demikian, mereka dipandang relevan sebagai sumber informasi mengenai pengalaman nyata dalam proses pengembangan karakter remaja di SMP Negeri 23 Seluma.

Berikut ini adalah profil informan utama dan pendukung penelitian :

Data Informan Utama Penelitian :

a. Eka Nova Ariastuti, S. Pd.

Informan utama adalah ibu Eka Nova Ariastuti, S.Pd., yang saat ini berusia 35 tahun. Beliau merupakan lulusan Sarjana dari Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Beliau telah mengabdikan sebagai Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 23 Seluma

selama 12 tahun (2014-2025). Dalam perannya, ibu Eka aktif menangani berbagai permasalahan yang dialami peserta didik, baik dari sisi pendidikan maupun psikologis, dengan tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku di sekolah. Beliau juga turut memberikan kontribusi berupa gagasan dan pendekatan baru dalam metode pembelajaran serta strategi konseling yang sesuai untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

b. Destra Jayanti, S. Pd.

Informan selanjutnya adalah Ibu Destra Jayanti, S.Pd. yang berusia 46 tahun. Beliau merupakan lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu dengan latar belakang pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejak tahun 2017 hingga 2025, Ibu Destra telah mengajar selama 8 tahun sebagai Guru PAI sekaligus menjabat sebagai Koordinator ekstrakurikuler mengaji di SMPN 23 Seluma.

Data Informan Pendukung Penelitian :**a. Novita Kurnia Sari (siswa)**

Informan pertama adalah seorang siswi yang lahir pada tanggal 05 November 2012, yang berusia 13 tahun. Novita kurnia sari merupakan anak ke satu dari dua bersaudara, dan saat ini Novita duduk di kelas VII B. Novita tinggal bersama kedua orang tuanya yang beralamat di Desa Talang Tebat, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

b. Regina Sabitah (siswa)

Informan kedua adalah seorang siswi yang lahir pada tanggal 03 mei 2012, yang berusia 13 tahun. Regina sabitah merupakan anak ke satu dari dua bersaudara, dan saat ini Regina duduk di kelas VII B. Regina tinggal bersama kedua orang tuanya yang beralamat di Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

c. Revalia Riski Pratiwi (siswa)

Informan ketiga yaitu Revalia Riski Pratiwi siswi yang lahir pada 23 maret 2012, yang berusia 13 tahun. Revalia merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dan saat ini Revalia duduk di kelas VII B. Revalia tinggal di Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

d. Anggin Aulia Melani (siswa)

Informan keempat yaitu Anggin Aulia Melani siswi yang lahir pada 14 agustus 2012, yang berusia 13 tahun. Anggin merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, dan saat ini Anggin duduk di kelas VII B. Anggin tinggal di desa Talang Sebaris, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, metode penelitian kualitatif adalah survey memiliki subjek, jenis penelitiannya apa, sebagai alat yang penting, merupakan kombinasi metode pengumpulan data, analisis data bersifat induktif kualitatif, hasil penelitian

kualitatif lebih bermakna dari pada generelisasi. Maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang di gunakan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁶ Observasi yang di lakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi peneliti yakni di SMP Negeri 23 Seluma. Dalam hal ini aspek yang diamati dari pengembangan karakter remaja di era digital adalah penilaian tentang tahapan pengembangan karakter remaja yaitu tahap awal, tahap pembiasaan, tahap evaluasi, dan penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru dalam pengembangan karakter, serta dukungan dari lingkungan sekolah untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang lebih baik di SMP Negeri 23 Seluma. Hasil observasi

⁶ Hardani and others, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hal.123.

berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek dan suasana tertentu.

Observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan karakter mereka menjadi lebih baik di sekolah dengan menggunakan beberapa cara yang relevan dengan masalah yang ada.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan (*interview*) yang menjadi subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.⁷

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, (2011), hal.75.

Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara yaitu guru dan siswa dengan aspek yang akan diamati dari pengembangan karakter remaja di era digital adalah penilaian tentang tahapan pengembangan karakter remaja yaitu tahap awal, tahap pembiasaan, tahap evaluasi, dan penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru dalam pengembangan karakter, serta dukungan dari lingkungan sekolah untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang lebih baik di SMP Negeri 23 Seluma.

Dalam teknik wawancara ini peneliti membuat garis pokok pertanyaan agar fokus permasalahan tidak meluas dari pokok permasalahan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan lingkungan sekolah, tingkah laku siswa, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data tentang subjek penelitian. Dalam hal ini aspek yang diamati dari pengembangan karakter

remaja di era digital adalah adalah penilaian tentang tahapan pengembangan karakter remaja yaitu tahap awal, tahap pembiasaan, tahap evaluasi, dan penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru dalam pengembangan karakter, serta dukungan dari lingkungan sekolah untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang lebih baik di SMP Negeri 23 Seluma.

Dokumentasi juga meliputi fakta-fakta yang ada di lapangan berupa arsip foto dan kegiatan lainnya.⁸ Sebagai pendukung alat pengambilan data, dokumentasi di gunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan masalah penelitian Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital SMP Negeri 23 Seluma. Dokumentasi yang di ambil melalui profil sekolah dan data jumlah siswa ini bertujuan untuk menyimpan hasil dari kegiatan yang di lakukan peneliti selama melakukan penelitian Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital SMP Negeri 23 Seluma.

⁸ Hardani and others, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hal.149.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ditangkap oleh data yang dapat dilakukan dengan menggunakan Langkah-langkah yang pada akhirnya dapat di selesaikan. Langkahlangkah yang dapat di ambil peneliti ketika menganalisis dan menyingkronkan data yang di jelaskan di bawah ini :

1.Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditentukan dengan jumlah cukup yaitu berupa data kualitatif yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti dapat mereduksi data, yaitu merangkumnya, memilih hal yang paling penting, dan fokus pada hal yang penting. Peneliti disini mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang revelen, seperti Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital (misalnya kejujuran dan religius) Peneliti juga merangkum temuan utama dari data yang telah di kategorikan dan di kodekan. Ringkasan ini nantinya mencerminkan bagaimana Gambaran umum tentang

Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital di SMP Negeri 23 Seluma.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks dengan penjelasan atau cerita singkat. Dengan melihat data, semakin mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan data yang lebih lanjut berdasarkan data yang telah di ungkapkan. Peneliti menyajikan data kualitatif yang berisi narasi menggambarkan pengalaman siswa. Misalnya menambahkan kutipan hasil dari wawancara yang dapat di gunakan untuk mendukung penemuan yang ada. Peneliti juga nantinya akan menggabungkan teks dan gambar untuk menyajikan informasi secara menarik agar mudah untuk di pahami serta membuat ringkasan temuan utama tentang Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital di SMP Negeri 23 Seluma.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan sementara masih bersifat awal dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti yang lebih kuat untuk mendukung pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Peneliti akan menyimpulkan dengan cara membandingkan data dengan penelitian sebelumnya guna memastikan konsistensi data dan relevansi data akan mencakup pembahasan hasil. Kesimpulan yang akan mencakup pembahasan terakhir di dalam penelitian ini.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data yang ada dan sumber. Peneliti menggunakan beberapa jenis di dalam triangulasi data,¹⁰ yaitu :

⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya. Peneliti disini akan melakukan wawancara dengan guru BK dan guru agama untuk mengetahui informasi tentang perspektif yang berbeda mengenai pengembangan karakter remaja di era transformasi digital. Peneliti juga akan mengamati tingkah laku siswa di dalam sekolah untuk melihat pengembangan karakter remaja. Sehingga peneliti nantinya lebih mudah untuk memahami konteks di balik pengembangan karakter remaja di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Seluma.

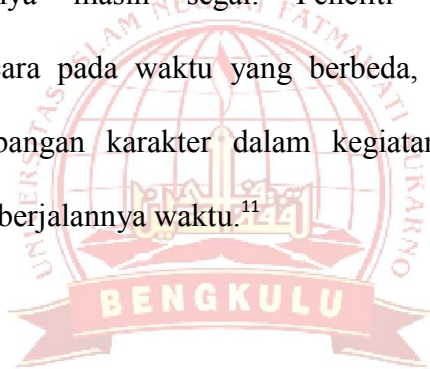
2. Triangulasi Teknik

Metode triangulasi untuk menguji kejelasan data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Peneliti akan mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu wawancara dan

observasi yang dilakukan mengikuti teknik yang telah ditetapkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dapat mempengaruhi akurasi data, data yang diperoleh melalui metode wawancara pagi hari umumnya menghasilkan data yang lebih akurat karena sumbernya masih segar. Peneliti akan melakukan wawancara pada waktu yang berbeda, untuk mengamati perkembangan karakter dalam kegiatan sekolah seiring dengan berjalannya waktu.¹¹



¹¹ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif Sistematis Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Yogyakarta Press 2020) ,hal. 69.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 23 Seluma

SMPN 23 Seluma merupakan lembaga pendidikan umum yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. SMP ini terletak di Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kelurahan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pada awal berdirinya sekolah tersebut diberi nama SMPN 7 Sukaraja. SMPN ini dibangun dengan partisipasi masyarakat menggunakan dana APBN melalui program Block Grand pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2007.¹

SMPN 7 Sukaraja ini berdiri pada tahun 2006 yang mana awal berdiri sekolah ini, bangunan SMPN masih satu atap dengan SMPN 6 Dermayu, setelah berjalan hingga satu semester maka sekolah SMPN ini pindah satu atap dengan SDN 24 Sukaraja. Pada bulan Desember 2007 akhirnya

¹ Profil SMP Negeri 23 Seluma, (Dokumen SMP Negeri 23 Seluma tahun 2021).

bangunan SMPN 7 Sukaraja diresmikan. Setelah berlangsung selama dua tahun SMPN 7 Sukaraja berubah nama menjadi SMPN 23 Seluma dan diresmikan oleh Bupati Seluma H. Murman Effendi, SE. SH pada tanggal 22 Maret 2009. Sekolah tersebut dibangun diatas tanah seluas 7266 M².²

SMPN 23 Seluma ini berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang bernama Feri Husama, S.Pd. Sekolah ini terakreditasi grade B dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SMPN 23 Seluma merupakan sekolah menengah pertama yang mengintegrasikan kurikulum nasional.³

2. Sarana dan Prasarana SMPN 23 Seluma

SMPN 23 Seluma memiliki berbagai sarana dan prasarana yang bisa mendukung proses belajar mengajar di

² Profil SMP Negeri 23 Seluma, (Dokumen SMP Negeri 23 Salumi tahun 2021).

³ Profil SMP Negeri 23 Seluma, (Dokumen SMP Negeri 23 Seluma tahun 2021).

sekolah. Adapun berbagai fasilitas yang ada di SMPN 23

Seluma sebagai berikut: ⁴

Tabel 1.1

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Genap
1.	Ruang Kelas	11	11
2.	Perpustakaan	1	1
3.	Laboratorium IPA	1	1
4.	Laboratorium Bahasa	1	1
5.	Labolatorium Komputer	1	1
6.	Ruang Osis	1	1
7.	Ruang Guru	1	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	7	7
10.	Ruang TU	1	1
Total		26	26

⁴ Dokumen TU SMP Negeri 23 Seluma, Tahun 2024

3. Visi dan Misi SMPN 23 Seluma

a. Visi

“Mewujudkan murid yang memiliki kompetensi global, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan bersikap positif dengan mengedepankan perkembangan potensi diri.”

b. Misi

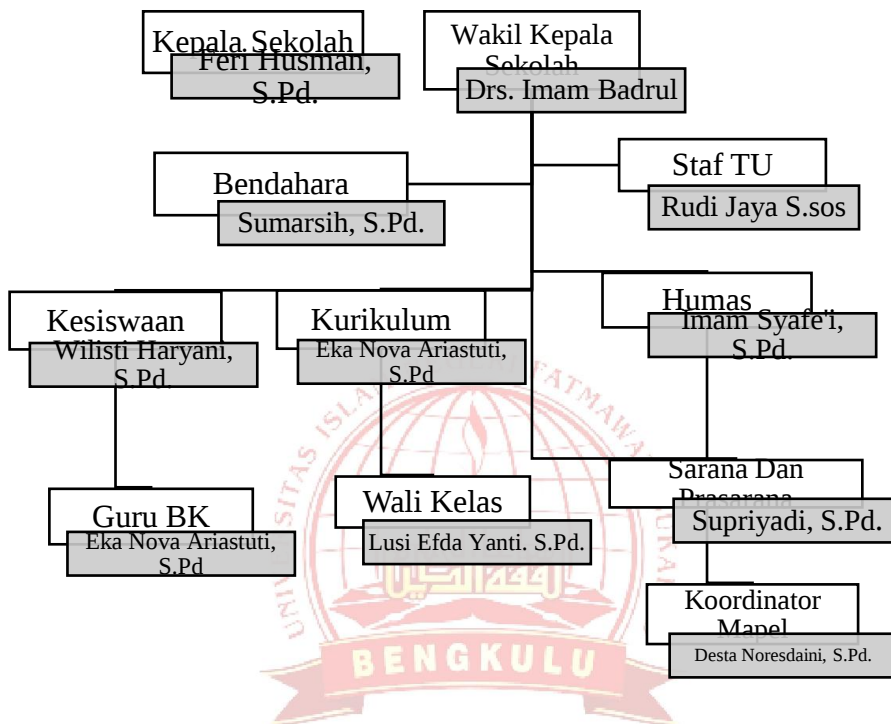
1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki akhlak yang mulia.
2. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan yang menyenangkan, komunikatif dan menantang melalui pembelajaran berdiferensiasi sehingga murid dapat memproses informasi dan membangun ketertarikan berbagai informasi.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi

murid agar murid mampu menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinil.

4. Membina kemandirian dan tanggung jawab murid atas proses dan hasil belajar melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
6. Membiasakan berfikir, bertutur kata, dan bersikap positif
7. Menyatukan hati, mampu berkolaborasi dan bekerjasama, peduli dan berbagi antar warga sekolah.⁵

⁵ Dokumen TU SMP Negeri 23 Seluma, tahun 2024.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Seluma



Bagan 2.1

B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah (1) Guru BK dan Guru PAI sebagai informan utama dan (2) siswa sebagai informasi pendukung di SMPN 23 Seluma dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian dan

beberapa informan pendukung lainnya. Berikut ini adalah informan utama dan pendukung penelitian.

Tabel 1.3
Informan Penelitian

No	Nama Informan Utama	Umur	Keterangan	
1.	Eka Nova Ariastuti, S. Pd	35	Guru BK SMP Negeri 23 Seluma	
2.	Destra Jayanti, S. Pd	46	Guru Agama Islam SMP Negeri 23 Seluma	
Informan Pendukung				
No	Nama Informan Pendukung	Kelas	Umur	Keterangan
1.	Nofita Kurnia Sar	VII B	13	-
2.	Regina Sabitah	VII B	13	-
3.	Revalia Riski Pratiwi	VII B	13	-
4.	Anggin Aulia Melani	VII B	13	-

Tabel 1.2
Data Jumlah Guru Dan Siswa di SMPN 23 Seluma
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah Guru Laki-Laki	15
2.	Jumlah Guru Perempuan	20
3.	Jumlah Siswa Laki-Laki	166
4.	Jumlah Siswa Perempuan	136
5.	Total Guru	35
6.	Total Siswa	302

C. Hasil Penelitian

Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital (Studi di SMPN 23 Seluma) menunjukkan bahwa di SMPN 23 Seluma telah menjalankan program pembentukan karakter remaja secara terstruktur, meskipun menghadapi tantangan dari perkembangan era digital. Sekolah menerapkan pendekatan yang religius, kebiasaan positif, dan evaluasi yang mendalam untuk membentuk karakter siswa, dengan dukungan dari berbagai pihak. Penelitian ini mencakup beberapa aspek

penting, yaitu tahap awal, tahap pembiasaan, tahap evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SMPN 23 Seluma, pengembangan karakter siswa di era digital dilakukan secara konsisten dan sistematis. Siswa memiliki cara sendiri untuk membentuk karakter positif melalui kegiatan yang telah disediakan oleh sekolah, seperti program keagamaan, latihan kejujuran, disiplin, dan penanaman nilai moral yang relevan dengan tantangan digital. Namun, beberapa siswa masih kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, terutama karena pengaruh lingkungan digital yang bebas dan kurang terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun karakter positif mulai terbentuk, siswa masih memerlukan bimbingan yang kuat dari sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana SMPN 23 Seluma membina karakter remaja dalam menghadapi tantangan di era digital. Observasi awal yang

dilakukan pada bulan Oktober 2024 menunjukkan bahwa siswa memiliki reaksi yang bervariasi terhadap pengaruh teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berupaya membentuk karakter siswa melalui kegiatan rutin, program keagamaan dan moral, serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Keberhasilan siswa dalam membangun karakter positif sangat tergantung pada kemampuan mereka beradaptasi dengan tantangan digital dan menerapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan. Selain itu, dukungan dari guru, keluarga, dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam proses ini. Berikut ini data yang diperoleh meliputi:

1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap yang merujuk pada fase awal proses pengembangan karakter siswa di era digital. Yang termasuk ke dalam tahap awal ini adalah perencanaan dan persiapan, termasuk identifikasi karakter apa saja yang perlu dikembangkan atau diperkuat di sekolah. Sejalan dari hasil wawancara guru BK di SMPN

23 Seluma. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka

Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya mengidentifikasi karakter yang perlu dikembangkan di era digital dengan melakukan asesmen, yang termasuk analisis kebutuhan peserta didik. Asesmen ini memberikan gambaran karakter yang relevan untuk dikembangkan, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pengembangan karakter peserta didik.”⁶

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

"Saya menentukan karakter yang perlu ditingkatkan di era digital, dapat dilakukan evaluasi, termasuk analisis kebutuhan siswa yang memberikan wawasan mengenai karakter yang penting untuk dikembangkan, serta evaluasi lain yang berkaitan dengan aspek karakter sebagai landasan pengembangan karakter siswa." ⁷

Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam penguatan karakter tentu meliputi observasi perilaku siswa, dan penilaian hasil belajar di sekolah. Indikator ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakter yang perlu diperkuat dalam diri

⁶ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁷ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova

Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya menggunakan indikator evaluasi kebutuhan penguatan karakter siswa yang mencakup observasi perilaku sehari-hari, catatan guru, dan hasil asesmen non-akademik. Contohnya, jika siswa menyembunyikan kesalahan, memberi alasan tidak konsisten, atau enggan mengakui tindakan, ini menunjukkan perlunya pembinaan moral. Kurangnya partisipasi keagamaan atau minat terhadap nilai spiritual juga menandakan perlunya pendampingan. Data teman sebaya dan dinamika kelas turut menentukan penguatan karakter yang sesuai.”⁸

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa siswa membutuhkan penguatan karakter melalui beberapa indikator, seperti perilaku sehari-hari di sekolah, interaksi dengan teman dan guru, tanggung jawab dalam tugas, serta ketekunan dalam ibadah dan kegiatan keagamaan. Ketika terlihat sikap kurang disiplin, rendahnya rasa hormat, atau kurangnya empati dan kejujuran, itu menjadi tanda perlunya penguatan karakter sesuai nilai ajaran agama.”⁹

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pengembangan karakter di sekolah sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan efektivitas

⁸ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

dalam memenuhi kebutuhan siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami karakteristik serta tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya menentukan pendekatan pengembangan karakter di era digital dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. Bunda mengintegrasikan pendekatan humanistik dan berbasis digital, seperti konseling online, video edukatif, serta diskusi interaktif melalui media sosial yang aman dan terkontrol.”¹⁰

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya menentukan pendekatan pengembangan karakter di era digital dengan menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan teknologi. Saya memilih metode sesuai usia siswa, seperti cerita teladan nabi, diskusi nilai moral, serta pemanfaatan media digital seperti video, animasi islami, dan aplikasi edukatif yang membangun akhlak mulia dan memperkuat iman.”¹¹

¹⁰ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

¹¹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

Proses perencanaan dan persiapan pengembangan karakter siswa melibatkan seluruh anggota sekolah, termasuk guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar pengembangan karakter siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat bahwa agar pelaksanaan kegiatan ini optimal, sangat penting melibatkan seluruh guru tanpa terkecuali. Artinya, bukan hanya satu, dua, atau beberapa guru yang berpartisipasi, tetapi semua guru harus terlibat aktif. Dengan keterlibatan seluruh tenaga pengajar, setiap perspektif dan pengalaman dapat berkontribusi, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan bermanfaat bagi seluruh siswa.”¹²

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa dalam proses pengembangan karakter, terdapat beberapa pihak yang berperan penting. Tentu saja para guru, selain itu siswa sendiri, dan peran wali murid juga sangat penting. Mereka bukan hanya pendukung, tetapi juga mitra dalam mendidik anak. Dengan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan wali murid, proses pengembangan karakter dapat berjalan lebih efektif.”¹³

¹² Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

¹³ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

Sekolah telah mempersiapkan serangkaian kegiatan dan program untuk mendukung pengembangan karakter di era digital. Bagi guru maupun bagi siswanya yang bertujuan untuk untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan bagi guru serta menanamkan nilai-nilai positif dan kebiasaan baik bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat bahwa di sekolah ini, kami memiliki beberapa program pengembangan untuk guru dan siswa. Untuk guru, kami rutin mengadakan workshop berupa lokakarya atau kelas berbagi guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan terkini. Untuk siswa, kami memiliki beberapa program. Pertama, implementasi program P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) sesuai kurikulum dengan alokasi tujuh jam pelajaran per minggu. Kedua, kegiatan peningkatan iman dan takwa (imtak) setiap jumat. Siswa non-islam juga difasilitasi kegiatan keagamaan oleh guru.”¹⁴

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Kami di sekolah ini, terdapat program pengembangan untuk guru dan siswa. Bagi guru, kami mengadakan lokakarya berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Untuk siswa, kami menerapkan program P5 sesuai

¹⁴ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

kurikulum dengan alokasi waktu tertentu, serta kegiatan imtak setiap jumat. Siswa non-muslim juga mendapatkan kegiatan keagamaan yang difasilitasi.”¹⁵

Menyesuaikan kegiatan atau program dengan tantangan yang muncul di era digital merupakan langkah penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya menyesuaikan kegiatan dan program layanan dengan tantangan era digital melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti platform konseling daring, media sosial edukatif, dan aplikasi pembelajaran untuk menjangkau peserta didik secara lebih luas dan fleksibel. Saya juga mengintegrasikan literasi digital dalam bimbingan, seperti edukasi etika bermedia sosial, keamanan digital, dan pengelolaan stres akibat paparan media. Dengan pendekatan ini, saya berupaya memastikan layanan bk tetap relevan, responsif, dan membekali siswa dengan keterampilan hidup sesuai tuntutan zaman.”¹⁶

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya menyesuaikan kegiatan dan program pembelajaran dengan tantangan era digital dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi secara bijak. Untuk

¹⁵ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

¹⁶ Wawancara bunda Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei

mengurangi penggunaan hp berlebihan, saya mengarahkan kegiatan ke hal yang lebih bermanfaat dan menarik, seperti proyek hafalan surat pendek dengan rekaman suara, permainan edukatif Islami, serta tugas yang mendorong interaksi dengan keluarga. Dengan demikian, anak tetap aktif dalam pembelajaran agama sekaligus belajar mengelola waktu dan teknologi secara proporsional sesuai tuntunan islam.”¹⁷

Sekolah memastikan relevansi dan daya tarik kegiatan/program di era digital melalui refleksi di akhir kegiatan/pembelajaran untuk mengukur kebermaknaan dan ketertarikan siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Kita mengadakan refleksi di akhir setiap kegiatan, pembelajaran, atau materi. Refleksi ini bertujuan mengevaluasi daya tarik, tingkat keberhasilan, dan kebermaknaannya bagi peserta didik. Dengan demikian, refleksi rutin dilakukan di penghujung setiap kegiatan atau program.”¹⁸

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat dengan memastikan kegiatan keagamaan relevan dan menarik di era digital melalui refleksi di akhir setiap kegiatan. Refleksi ini membantu mengevaluasi daya tarik, tingkat

¹⁷ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

¹⁸ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei

keberhasilan, dan kebermaknaannya bagi siswa. Hasil refleksi menjadi dasar penyesuaian metode dan materi agar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa di era digital, sehingga nilai-nilai agama tersampaikan secara efektif dan menyenangkan.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, pada tahap awal pengembangan karakter siswa di era digital mencakup perencanaan, persiapan, dan identifikasi karakter yang perlu dikembangkan. Dalam tahap ini, diperlukan asesmen dan evaluasi untuk memahami kebutuhan siswa, serta penggunaan indikator seperti observasi perilaku dan penilaian hasil belajar. Pendekatan dan metode yang digunakan harus melibatkan seluruh anggota sekolah, termasuk guru, siswa, dan wali murid, untuk memastikan efektivitas program. Selain itu, penting untuk menyesuaikan kegiatan dengan tantangan era digital serta melakukan refleksi di akhir setiap kegiatan guna mengevaluasi kebermaknaan dan daya tarik program. Dengan demikian, pengembangan karakter

¹⁹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

siswa dapat dilakukan secara komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, hasil wawancara pada tahap awal pengembangan karakter siswa di era digital di SMPN 23 Seluma menunjukkan bahwa proses perencanaan dan persiapan telah dilakukan melalui asesmen kebutuhan serta identifikasi karakter yang perlu dikembangkan. Upaya ini melibatkan seluruh unsur sekolah, seperti guru, siswa, dan wali murid, dengan mempertimbangkan tantangan era digital. Selain itu, kegiatan yang ada di sekolah juga disesuaikan agar tetap relevan dan menarik, serta diakhiri dengan refleksi untuk mengevaluasi kebermaknaannya.

2. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan fase lanjutan setelah perencanaan dan persiapan dalam proses pengembangan karakter siswa di era digital. Pada tahap ini, sekolah mulai menerapkan kegiatan-kegiatan rutin yang bertujuan membentuk dan memperkuat perilaku positif siswa secara konsisten. Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai

jenjang kelas, Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu

Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Kita melakukan kegiatan pembiasaan perilaku positif melibatkan seluruh siswa tanpa memandang tingkatan kelas. Tidak ada batasan kelas tertentu, sehingga semua siswa dari berbagai tingkatan dilibatkan menyeluruh. Dengan demikian, seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam membangun dan menginternalisasi perilaku positif di lingkungan sekolah.”²⁰

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Kita melakukan kegiatan pembiasaan perilaku positif ini melibatkan seluruh siswa tanpa terkecuali dan tanpa tingkatan kelas tertentu”²¹

Proses pelaksanaan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, diawali dengan analisis kondisi sekolah dan siswa melalui observasi dan wawancara untuk menentukan tema yang sesuai, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan refleksi sebagai evaluasi dan penguatan karakter.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

²⁰ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

²¹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

“Kita bisa melihat proses kegiatan pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai contohnya. Langkah pertama adalah menganalisis kondisi sekolah dan mewawancarai siswa. Dari hasil observasi, ditentukan tema yang akan diangkat dalam kegiatan P5. Setelah tema dipilih, ditetapkan dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, seperti gotong royong, kemandirian, atau kreativitas. Setelah dimensi ditentukan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang akan dikembangkan, dimensi yang menjadi fokus, serta indikator yang dinilai guru selama kegiatan. Tahap berikutnya adalah pemberian materi awal yang menjelaskan proses kegiatan, maksud dimensi yang dikembangkan, serta harapan dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Setelah semua dipahami siswa, barulah kegiatan inti dilaksanakan. Di akhir kegiatan, refleksi tetap dilakukan sebagai bagian penting untuk mengevaluasi proses dan hasil yang dicapai.”²²

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat untuk mendukung pengembangan karakter di sekolah, kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Misalnya, melalui kegiatan imtak yang rutin setiap pagi, siswa diajak beribadah bersama, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan ceramah singkat tentang nilai-nilai moral. Selain itu, pembelajaran di kelas disisipkan penanaman nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan gotong royong melalui contoh nyata dan diskusi. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Osis, atau kegiatan sosial juga menjadi wadah melatih kepemimpinan, tanggung

²² Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

jawab, dan kepedulian. Semua ini bertujuan membentuk pribadi siswa yang berkarakter mulia sesuai ajaran agama dan norma masyarakat.”²³

Kegiatan pembiasaan positif disekolah dilaksanakan secara rutin setiap minggu, dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai positif secara berkelanjutan mengembangkan karakter pelajar sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara konsisten. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat kegiatan pembiasaan positif dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Misalnya, kegiatan imtak, upacara, dan senam dilaksanakan seminggu sekali. Untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5), dialokasikan waktu sekitar 7 jam setiap minggu. Alokasi waktu tersebut dibagi dalam dua hari, sehingga kegiatan p5 dapat dilaksanakan secara konsisten setiap minggu.”²⁴

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat kegiatan pembiasaan positif di sekolah umumnya dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Misalnya, kegiatan seperti imtak, upacara, dan senam diadakan seminggu sekali. Sementara itu, untuk proyek penguatan profil pelajar

²³ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

²⁴ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei

pancasila (p5), alokasi waktunya sekitar 7 jam per minggu.”²⁵

Materi dari kegiatan pengembangan karakter mencakup seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tidak ada materi yang dikhususkan, melainkan diupayakan agar seluruh 7 dimensi Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dalam setiap kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat bahwa untuk materi kegiatan pengembangan karakter mencakup seluruh penguatan karakter dalam profil pelajar Pancasila. Tidak ada materi yang dikhususkan. Melalui P5, yang minimal dilaksanakan tiga tema atau kegiatan setiap tahun, kami berupaya mengintegrasikan ketujuh dimensi profil pelajar Pancasila.”²⁶

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Kita menggunakan materi kegiatan pengembangan karakter meliputi nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk nyata adalah program ekstrakurikuler mengaji setiap senin dan Selasa. Kegiatan ini dipimpin oleh guru-guru kompeten, termasuk saya sebagai guru agama dan ibu Lucy yang memiliki sertifikat pengajar mengaji. Kolaborasi ini bertujuan memastikan kualitas

²⁵ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

²⁶ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei

pembelajaran dan pembinaan karakter siswa berjalan optimal.”²⁷

Langkah-langkah pembiasaan perilaku positif yang diterapkan disekolah kepada siswa diawali dengan melakukan asesmen untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan karakter siswa. untuk menilai efektivitas program dan menentukan tindak lanjut agar pembiasaan perilaku positif dapat terus ditingkatkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Kita melakukan pembiasaan perilaku positif pada siswa diterapkan melalui langkah terstruktur. Diawali dengan asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan karakter. Hasil asesmen dibahas dalam rapat untuk menentukan tema dan karakter spesifik yang akan dikembangkan. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung pembentukan karakter positif. Terakhir, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan merencanakan perbaikan berkelanjutan.”²⁸

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Kita melakukan kegiatan pembiasaan perilaku positif pada siswa, seperti mengaji dan

²⁷ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

²⁸ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat diterapkan secara sistematis melalui beberapa langkah. Dimulai dari tingkat kelas, guru mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan positif tersebut.”²⁹

Sekolah memastikan bahwa kegiatan tersebut sudah dijadwalkan secara rutin. Agar kegiatan berjalan konsisten dan terjadwal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya dan para guru lain memastikan konsistensi, kegiatan ini yaitu dengan dijadwalkan secara rutin. Dengan jadwal yang terstruktur, diharapkan kegiatan berjalan konsisten sesuai rencana.”³⁰

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Kami memastikan kegiatan ini berjalan konsisten dengan membuat jadwal tetap, melibatkan guru agama sebagai pembimbing, serta melakukan evaluasi rutin untuk memastikan siswa mengikuti dengan baik.”³¹

Pertanyaan penghargaan atau reward, hal tersebut diserahkan kembali ke masing-masing kelas. Setiap kelas biasanya memiliki kesepakatan bersama antara siswa dan

²⁹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

³⁰ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

³¹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

wali kelas mengenai bentuk penghargaan yang akan diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya lihat bahwa jika untuk penghargaan atau reward bagi siswa yang konsisten menunjukkan perilaku positif dan prestasi baik, hal tersebut dikembalikan ke kelas masing-masing. Di setiap kelas, siswa bersama wali kelas membuat kesepakatan, termasuk mekanisme pemberian reward. Jadi, implementasinya diserahkan kepada kebijakan masing-masing kelas.”³²

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa penghargaan bagi siswa yang berperilaku positif dan berprestasi diserahkan kepada kebijakan masing-masing kelas, sesuai kesepakatan antara siswa dan wali kelas.”³³

Sekolah memiliki konsekuensi terhadap setiap kegiatan atau aturan yang sudah ditetapkan. Jika ada siswa yang tidak mengikuti atau melanggar aturan, maka tetap ada konsekuensi yang akan diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

³² Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

³³ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

“Saya melihat bahwa jika siswa yang tidak mengikuti atau melanggar aturan kegiatan ini, meskipun tanpa saksi langsung, tetap ada konsekuensi yang harus diterima. Setiap ketentuan yang disepakati bersama memiliki tanggung jawab, dan jika tidak dilaksanakan, siswa harus siap menerima konsekuensi yang ditetapkan. Hal ini penting untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjalankan amanah.”

³⁴

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa siswa yang melanggar aturan kegiatan, meskipun tanpa saksi langsung, tetap akan menerima konsekuensi yang berlaku. Konsekuensi ini bertujuan memberi efek jera, meningkatkan kesadaran akan pentingnya aturan, dan mendorong perilaku bertanggung jawab di masa depan.” ³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa tahap pembiasaan perilaku positif di sekolah merupakan langkah penting dalam pengembangan karakter siswa di era digital. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa tanpa memandang tingkatan kelas, dengan tujuan untuk membentuk dan memperkuat perilaku positif secara konsisten. Proses dimulai dengan

³⁴ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

³⁵ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

analisis kondisi sekolah dan siswa, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, seperti program imtak dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Materi kegiatan mencakup seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan dilakukan secara rutin setiap minggu. Penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif diserahkan kepada masing-masing kelas, sementara konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan tetap diterapkan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa tahap pembiasaan perilaku positif di SMPN 23 Seluma telah dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh siswa tanpa memandang tingkatan kelas. Kegiatan seperti program imtak dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara rutin setiap minggu, dengan materi yang mencakup seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini,

sementara penerapan penghargaan dan konsekuensi turut membantu dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, meskipun dalam beberapa kasus terdapat tantangan dalam pelaksanaan yang berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan karakter siswa di era digital, yang berfokus pada penilaian keberhasilan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Bahwa keberhasilan pengembangan karakter dievaluasi melalui refleksi oleh siswa dan guru. Guru juga mengadakan rapat rutin untuk membahas dan menindaklanjuti hasil refleksi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.”³⁶

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Bahwa untuk mengevaluasi keberhasilan pengembangan karakter siswa, saya mengamati berbagai aspek di dalam kelas. Ini meliputi sikap siswa, pendekatan terhadap pembelajaran, dan

³⁶ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

bagaimana mereka melaksanakan tugas, terutama dalam konteks pendidikan agama islam.”³⁷

Indikator utama yang digunakan dalam menilai perkembangan karakter siswa sangat bergantung pada dimensi yang dikembangkan dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya menggunakan indikator utama yang digunakan dalam menilai perkembangan karakter siswa bergantung pada dimensi yang dikembangkan dalam kegiatan. Namun, yang paling utama dan menjadi prioritas adalah aspek keimanan dan ketakwaan, karena itu merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter yang baik.”³⁸

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya menggunakan indikator utama yaitu sikap jujur, disiplin dalam ibadah, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama.”³⁹

Sekolah tidak menetapkan target yang terlalu tinggi atau spesifik, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, dan penilaian dilakukan secara berkelanjutan

³⁷ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

³⁸ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei

³⁹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

selama kegiatan, bukan hanya di akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat bahwa sekolah tidak menetapkan target pencapaian terlalu tinggi, melainkan berharap ada perkembangan dari setiap siswa dalam setiap kegiatan. Fokus utama adalah proses partisipasi siswa, bukan hanya hasil akhir. Penilaian dilakukan berkelanjutan selama kegiatan melalui observasi, sehingga setiap siswa dapat menunjukkan kemajuan sesuai kemampuan masing-masing.”⁴⁰

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa dari pihak sekolah, tidak menetapkan target atau pencapaian tertentu untuk karakter siswa. Namun, pembinaan akhlak tetap dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan pelajaran agama islam.”⁴¹

Ada beberapa metode penilaian berbasis observasi dan tes tertentu, termasuk penilaian kondisional dan numerik. Metode ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kemampuan dan keterampilan individu, dengan mengamati perilaku dan hasil tes yang

⁴⁰ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁴¹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka

Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Ya, terdapat metode penilaian berbasis observasi maupun tes tertentu. Penilaian ini dapat disesuaikan secara kondisional, misalnya berdasarkan situasi atau kebutuhan siswa, serta menggunakan penilaian numerik untuk mengukur capaian secara kuantitatif.”⁴²

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Ya, ada. Pengembangan karakter dapat dinilai melalui observasi sikap sehari-hari, jurnal harian guru, penilaian diri dan teman, serta tes lisan atau tertulis terkait nilai-nilai akhlak dan keislaman.”⁴³

Perubahan sebelum dan sesudah pembiasaan perilaku positif pada siswa memang terlihat. Meskipun tidak semua siswa menunjukkan perubahan yang sama, hal itu wajar karena mereka datang dari latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat bahwa perubahan sebelum dan sesudah pembiasaan perilaku positif pada siswa memang ada. Namun, karena berhadapan dengan anak-anak yang telah terbentuk oleh lingkungan

⁴² Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁴³ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

keluarga, perubahan tersebut bervariasi. Ada siswa yang mengalami perubahan, sementara yang lain mungkin tidak, dan hal ini wajar.”⁴⁴

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

”Saya melihat bahwa siswa baru yang belum memiliki dampak awalnya mungkin kurang bersikap baik. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini dan menerima masukan, mereka dapat menunjukkan perbaikan sikap. Dengan demikian, terdapat dampak positif dari pembiasaan ini.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai evaluasi pengembangan karakter siswa di era digital menunjukkan bahwa keberhasilan program ini dinilai melalui refleksi yang dilakukan oleh siswa dan guru, serta rapat rutin untuk menindaklanjuti hasil refleksi tersebut. Indikator utama dalam menilai perkembangan karakter siswa meliputi aspek keimanan, ketakwaan, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Sekolah tidak menetapkan target yang terlalu tinggi, melainkan fokus pada perkembangan setiap siswa secara berkelanjutan

⁴⁴ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁴⁵ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

melalui observasi. Metode penilaian yang digunakan mencakup observasi, penilaian diri, dan tes yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Perubahan perilaku positif siswa terlihat setelah pembiasaan, meskipun tidak semua siswa menunjukkan perubahan yang sama, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga masing-masing. Pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam jangka panjang.

Dari hasil wawancara mengenai tahap evaluasi pengembangan karakter siswa di era digital di SMPN 23 Seluma, menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan perkembangan positif melalui refleksi diri dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Proses evaluasi dilakukan dengan observasi, penilaian diri, dan tes akhlak yang mencerminkan aspek keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian. Meskipun perubahan tiap siswa berbeda, pembiasaan yang konsisten diharapkan dapat berdampak positif dalam jangka panjang.

4. Faktor Penghambat yang dialami oleh guru dalam Pengembangan Karakter

Dalam era transformasi digital, peran bapak/ibu tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam penguatan karakter disekolah. Namun, tantangan besar muncul dari pengaruh teknologi, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pengembangan karakter, dan Jadwal pembelajaran yang padat sering kali membuat upaya pembinaan karakter tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembiasaan perilaku positif dan penguatan karakter secara menyeluruh. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya mengalaminya dalam pengembangan karakter di era digital ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama, pendidik berhadapan dengan beragam karakter dan kepribadian siswa, yang menjadikan proses ini unik dan menantang. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, mengingat padatnya kurikulum yang harus diikuti. Hal ini mengharuskan guru mencari cara efektif mengintegrasikan

pengembangan karakter ke dalam proses belajar mengajar.”⁴⁶

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Menurut ibu, salah satu tantangan dalam pengembangan karakter adalah penggunaan HP. Saat anak memegang HP, mereka sering tidak fokus pada pelajaran, tetapi justru mengakses hal-hal yang kurang baik, yang bisa memengaruhi perilaku mereka.”⁴⁷

Dalam upaya pengembangan karakter siswa di tengah pesatnya pengaruh teknologi, para guru menghadapi tantangan signifikan terkait kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa ponsel. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat ada tantangan khusus, terutama terkait penggunaan teknologi. Awalnya, siswa diizinkan membawa handphone sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran cukup optimal. Namun, setelah terjadi suatu kejadian, hasil rapat dewan guru memutuskan melarang siswa membawa handphone ke sekolah. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan karakter berbasis teknologi. Meski begitu, kami dari dewan guru terus

⁴⁶ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁴⁷ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

mencari cara agar teknologi tetap bisa dimanfaatkan tanpa bergantung pada handphone siswa.”⁴⁸

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa ada tantangan dalam mengembangkan karakter siswa berbasis teknologi sejak kebijakan larangan membawa ponsel diberlakukan. Sebelumnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran optimal karena siswa diizinkan membawa ponsel. Kini, guru berupaya mencari solusi alternatif agar teknologi tetap dapat dimanfaatkan di sekolah.”⁴⁹

Pengaruh lingkungan keluarga sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. Karena keluarga merupakan tempat pertama siswa belajar nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Di tengah kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas, peran orang tua sebagai panutan, pengawas, dan pendidik sangat dibutuhkan untuk membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya menyadari bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, terutama di era digital. Anak bukanlah kertas

⁴⁸ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁴⁹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

kosong; karakter mereka sudah terbentuk sejak lama di rumah sebelum dikenal di sekolah. Oleh karena itu, peran serta dan dukungan aktif orang tua sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter yang positif.”⁵⁰

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa pengaruh lingkungan keluarga sangat besar dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Sayangnya, kemajuan teknologi sering membawa dampak negatif, seperti anak-anak yang terlalu lama menonton hingga lupa waktu.”⁵¹

Pertanyaan tentang perbedaan dan tantangan yang dihadapi pada masa transisi dari era konvensional ke era digital sangatlah signifikan. Jika pada masa lalu akses informasi sangat terbatas dan siswa lebih bergantung sepenuhnya pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, maka di era digital saat ini informasi sangat mudah diakses oleh siswa dari berbagai sumber, terutama melalui internet. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya merasakan bahwa perbedaannya sangat signifikan. Pada era konvensional, akses informasi terbatas dan siswa bergantung pada guru sebagai

⁵⁰ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁵¹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

satu-satunya sumber pengetahuan. Namun di era digital, informasi sangat mudah diakses melalui internet dan media sosial. Tantangannya, siswa sering menerima informasi mentah tanpa menyaring kebenarannya. Oleh karena itu, guru dituntut menguasai materi dan mengikuti perkembangan informasi untuk mendampingi siswa memilah informasi yang benar. Peran guru menjadi ganda: sebagai pendidik dan pembimbing literasi digital, sehingga perlu keseimbangan antara penguasaan materi dan pemahaman dinamika informasi era digital.”⁵²

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Menurut saya pada era konvensional di masa lalu, dampak negatif terhadap anak-anak relatif lebih sedikit, sehingga sikap dan perilaku mereka cenderung lebih baik. Namun, di era digital saat ini, pengaruh teknologi yang kuat justru lebih banyak menampilkan dampak negatif, sementara sisi positifnya belum terlalu tampak secara nyata.”⁵³

Dari wawancara dengan ibu Eka Nova Ariastuti, S.Pd., dan Ibu Destra Jayanti, S.Pd., menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi guru saat membantu siswa berkembang sebagai individu di era digital. Keterbatasan waktu akibat kurikulum yang padat, keberagaman karakter siswa, dan efek negatif penggunaan

⁵² Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁵³ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

media sosial yang mengganggu fokus belajar adalah masalah utama. Selain itu, kebijakan yang melarang membawa ponsel ke sekolah menghalangi penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran karakter. Meskipun demikian, para guru terus mencari cara untuk menggunakan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar. Pengaruh lingkungan keluarga juga merupakan hambatan besar untuk pembentukan karakter. Orang tua tidak mengawasi penggunaan teknologi di rumah, sehingga anak-anak terpapar konten yang tidak mendidik. Peralihan dari era konvensional ke era digital juga membawa tantangan baru; siswa sekarang dapat mengakses informasi secara bebas tanpa menyaring. Oleh karena itu, guru tidak hanya diperlukan sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing literasi digital, yang harus mampu membantu siswa menemukan informasi yang tepat.

5. Faktor Pendukung yang dialami oleh guru dalam Pengembangan Karakter

Dalam era transformasi digital, peran bapak/ibu guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam penguatan karakter siswa di sekolah. Beberapa faktor yang mendukung upaya ini antara lain adalah komitmen guru dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan teknologi, adanya program pembiasaan positif yang terintegrasi dalam kegiatan harian sekolah, serta keterlibatan aktif dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya merasakan beberapa faktor yang mendukung pengembangan karakter di era digital antara lain keterlibatan aktif guru dalam pembaruan informasi melalui kegiatan seperti workshop atau pelatihan. Selain itu, dukungan sekolah juga penting, misalnya dengan menyediakan ruang khusus bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kegiatan pembentukan karakter. Sekolah juga berperan dalam mengalokasikan waktu dan program secara terencana

agar kegiatan pembinaan karakter berjalan optimal.”

⁵⁴

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Menurut saya pengembangan karakter di era digital sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, guru pendidikan agama mendapatkan pembaruan wawasan melalui pelatihan dan workshop keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kedua, pihak sekolah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan ruang khusus bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan akhlak mulia.” ⁵⁵

Pertanyaan tentang faktor yang menjadi pendukung dalam upaya mengembangkan karakter siswa di era digital, khususnya nilai kejujuran dan religius, terdapat berbagai faktor pendukung yang telah dirancang secara terstruktur. Salah satunya adalah adanya program dan kegiatan yang secara khusus diarahkan untuk membentuk dan memperkuat karakter tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

⁵⁴ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁵ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

“Saya melihat bahwa ada beberapa faktor yang menguatkan dan mendukung pengembangan karakter siswa di era digital, khususnya kejujuran dan religius. Salah satunya adalah program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk membentuk karakter tersebut. Kegiatan ini diprogramkan sekolah dan dilaksanakan secara rutin, sehingga menjadi wadah efektif untuk menanamkan nilai kejujuran dan sikap religius. Dengan kegiatan yang terarah ini, proses pembentukan karakter dapat berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan.”⁵⁶

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pengembangan karakter kejujuran dan religius siswa di era digital. Kami telah memprogramkan berbagai kegiatan keagamaan seperti imtak, pembiasaan membaca al-qur’an sebelum pembelajaran, dan pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari upaya pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.”⁵⁷

Pertanyaan tentang penguatan nilai-nilai positif pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK, agama, atau PKN saja, melainkan merupakan peran bersama semua guru dalam setiap pembelajaran. Selain itu, terlaksananya program-program sekolah yang telah

⁵⁶ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁷ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

dijadwalkan dengan baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung penguatan karakter siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Saya melihat bahwa faktor yang memperkuat nilai-nilai positif pada siswa antara lain keterlibatan semua guru dalam penguatan karakter di setiap pembelajaran, bukan hanya guru bk, agama, atau pkn. Selain itu, program-program sekolah yang terjadwal dan terlaksana dengan baik juga menjadi pendukung utama dalam membentuk karakter siswa.”⁵⁸

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Saya melihat bahwa faktor yang memperkuat nilai-nilai positif dalam diri siswa saat ini, yaitu adanya pembinaan karakter secara terus-menerus dalam pembelajaran, keterlibatan orang tua dan guru dalam memantau sikap siswa, serta lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya sikap baik. Dengan pemantauan dan bimbingan yang tepat, siswa masih bisa diarahkan untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.”⁵⁹

Pertanyaan tentang peran guru, orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembangunan karakter sangat penting dan saling melengkapi untuk menciptakan

⁵⁸ Wawancara ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁵⁹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai positif dalam diri anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd, beliau menyatakan :

“Bahwa peran masing-masing pihak sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Guru berperan melaksanakan dan membimbing siswa melalui program penguatan karakter. Orang tua diharapkan mendukung dengan menerapkannya di rumah serta mengawasi perilaku anak. Sementara itu, masyarakat turut berperan mendukung kegiatan dan ikut mengawasi lingkungan anak. Bahkan, penilaian masyarakat bisa menjadi masukan berharga untuk evaluasi bersama.”⁶⁰

Selanjutnya ibu Destra Jayanti, S.Pd. menyampaikan :

“Bahwa orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa di era digital. Ketika siswa menyalahgunakan teknologi, guru memanggil orang tua untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Selanjutnya, masyarakat turut membantu membina agar siswa kembali pada akhlak yang baik sesuai ajaran agama.”⁶¹

Dalam pengembangan karakter siswa di era digital, terdapat beberapa faktor pendukung yang diidentifikasi oleh para guru, seperti komitmen guru dalam mendampingi siswa, program pembiasaan positif yang

⁶⁰ Wawancara bunda Eka Nova Ariastuti, S. Pd. pada tanggal 24 Mei 2025

⁶¹ Wawancara ibu Destra Jayanti, S.Pd. pada tanggal 26 Mei 2025

terintegrasi dalam kegiatan sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Pentingnya pembaruan informasi melalui pelatihan bagi guru dan dukungan sekolah dalam menyediakan ruang untuk kegiatan karakter. Kemudian kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter yang terprogram secara rutin sangat berkontribusi dalam membentuk nilai kejujuran dan religius siswa. Selain itu, peran semua guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter siswa, dengan kolaborasi yang baik antara pihak-pihak tersebut.

Tabel 1.4

Hasil Penelitian Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital (Studi di SMP Negeri 23 Seluma)

No	Aspek	Kesimpulan
1	Tahap Awal	Pada tahap awal, sekolah melakukan perencanaan dan persiapan dengan cara mengidentifikasi karakter yang perlu dikembangkan pada siswa. Proses ini dilakukan melalui asesmen kebutuhan, observasi perilaku sehari-hari, catatan guru, serta hasil belajar siswa. Guru menilai aspek seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan

		keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Dari hasil identifikasi tersebut, sekolah dapat menentukan karakter mana yang masih lemah dan butuh diperkuat. Tahap awal ini juga melibatkan guru, siswa, dan wali murid dalam penyusunan program, dengan menyesuaikan kegiatan pada tantangan digital yang dihadapi siswa. Selain itu, refleksi di akhir kegiatan digunakan untuk menilai apakah program yang dibuat cukup relevan dan menarik bagi siswa. Meski perencanaan sudah dilakukan, tetap ada tantangan agar asesmen benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan bisa dijalankan secara konsisten.
2	Tahap pembiasaan	Pada tahap pembiasaan, sekolah mencoba menanamkan perilaku baik melalui kegiatan rutin seperti Imtak dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini melibatkan semua siswa tanpa membedakan kelas. Prosesnya dimulai dari observasi kondisi siswa, lalu ditentukan tema dan materi yang sesuai. Setiap minggu kegiatan dilakukan secara terjadwal. Untuk mendorong siswa, sekolah menggunakan sistem penghargaan yang biasanya

		diserahkan ke masing-masing kelas sesuai kesepakatan. Sementara itu, siswa yang melanggar aturan tetap diberi konsekuensi agar belajar disiplin dan tanggung jawab. Walaupun ada siswa yang antusias mengikuti, tidak semua menunjukkan perubahan yang sama. Ada juga kendala menjaga konsistensi kegiatan supaya benar-benar berjalan terus-menerus.
3	Tahap evaluasi	Pada tahap evaluasi, sekolah berusaha menilai sejauh mana kegiatan pembentukan karakter berjalan. Evaluasi dilakukan lewat refleksi siswa dan guru, observasi di kelas, serta rapat rutin untuk membahas tindak lanjut. Indikator yang dipakai tidak terlalu kaku, tapi lebih pada sikap sehari-hari seperti keimanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian. Tidak semua siswa mengalami perubahan yang sama. Ada yang terlihat lebih disiplin dan bertanggung jawab, tapi ada juga yang masih butuh banyak bimbingan. Latar belakang keluarga dan lingkungan cukup berpengaruh terhadap hasilnya. Evaluasi ini sifatnya berkelanjutan, bukan hanya di

		akhir kegiatan, sehingga sekolah bisa menyesuaikan program sesuai kebutuhan siswa.
4	Faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam pengembangan karakter	Faktor penghambat dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 23 Seluma terutama datang dari pengaruh teknologi digital. Siswa sering kurang fokus karena penggunaan HP dan media sosial, sehingga tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua di rumah membuat anak lebih bebas mengakses hal-hal yang tidak mendukung sikap positif. Guru juga menghadapi kendala waktu karena padatnya jadwal pelajaran, sehingga pembinaan karakter tidak selalu bisa dijalankan secara maksimal. Ditambah lagi, keragaman kepribadian siswa menjadikan pendekatan yang dipakai guru tidak selalu berhasil sama rata pada setiap anak.
5	Faktor pendukung yang dialami oleh guru dalam pengembangan karakter	Faktor pendukung dalam pengembangan karakter di SMP Negeri 23 Seluma datang dari beberapa hal. Komitmen guru yang terus mendampingi siswa dan mau mengikuti pelatihan atau workshop jadi salah satu pendukung utama. Sekolah juga memberi

		dukungan dengan menyediakan ruang dan waktu khusus untuk kegiatan pembinaan karakter, serta memasukkan program keagamaan rutin seperti imtak, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama. Selain itu, peran semua guru, orang tua, dan masyarakat juga penting karena ikut memantau dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi ini, siswa lebih mudah diarahkan untuk membentuk sikap yang baik. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan kegiatan yang terstruktur membuat upaya penguatan karakter bisa berjalan lebih teratur.
--	--	---

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan karakter remaja di era transformasi digital adalah proses yang harus dilakukan secara sadar, terintegrasi, dan kolaboratif. Remaja perlu dibekali literasi digital, nilai moral, dan keterampilan hidup agar mampu menjadi individu yang adaptif, berpikir kritis, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat digital. Dengan pendekatan yang tepat, transformasi digital dapat menjadi peluang besar untuk membentuk generasi

muda yang tangguh dan berintegritas. Sejalan dengan pandangan Farah Firdausa Muchtar dkk, bahwa pengembangan karakter melibatkan kolaboratif, pengembangan dan nilai moral, serta keterampilan hidup agar mampu menjadi individu berpikir kritis, dan bertanggung jawab.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah pembahasan yang disusun berdasarkan aspek-aspek pengembangan karakter remaja di era transformasi digital yang meliputi tahap awal, tahap pembiasaan, dan tahap evaluasi (Studi di SMP Negeri 23 Seluma).

1. Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Pada Tahap Awal

Pengembangan karakter remaja adalah proses penting yang bertujuan membentuk kepribadian, moral, dan nilai-nilai positif pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam konteks pendidikan karakter pada remaja, pendidikan remaja bertujuan membekali mereka

⁶² Farah Firdausa Muchtar and others, 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Digital', Jurnal Sinektik, Vol.6, No.2 (2024), hal.165.

dengan nilai-nilai moral, tanggung jawab, integritas, empati, dan keterampilan hidup agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab. Tahap awal dalam proses pengembangan karakter merupakan fondasi penting untuk memastikan keberhasilan program secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal, pengembangan karakter siswa di era digital di SMP Negeri 23 Seluma dilaksanakan melalui perencanaan dan persiapan yang sistematis. Proses ini mencakup asesmen kebutuhan, observasi perilaku sehari-hari, catatan guru, serta hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi karakter yang perlu diperkuat, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Pelaksanaan program melibatkan guru, siswa, dan wali murid agar sesuai dengan kebutuhan nyata dan tantangan digital yang dihadapi siswa. Setiap kegiatan juga diakhiri dengan refleksi sebagai evaluasi untuk menilai relevansi dan kebermaknaannya, meskipun

tantangan tetap ada dalam menjaga konsistensi asesmen dan pelaksanaan program. Temuan ini sesuai dengan penelitian Oji Fahroji dalam implementasi pendidikan karakter.⁶³

Hal ini sejalan dengan temuan dalam teori Pendidikan karakter dalam pandangan Piaget dan Kohlberg oleh Achmad Fauzi dan Aan Hasanah, yang menekankan pentingnya landasan teori perkembangan moral kognitif dari Piaget dan Kohlberg dalam pendidikan karakter. Keduanya menekankan pendekatan holistik dan bertahap dalam membentuk karakter moral remaja, melalui integrasi nilai-nilai moral, empati, pengalaman langsung, refleksi, serta keterlibatan seluruh elemen pendidikan. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh pemahaman perkembangan moral dan penerapannya

⁶³ Oji Fahroji, 'Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon)', Vol.7, No.1. February (2020), hal.1.

secara kontekstual, terutama dalam menghadapi kompleksitas sosial di era digital.⁶⁴

Hal ini juga berkaitan dengan temuan Najla Hana Rifasya dkk, dalam layanan bimbingan kelompok, yang menekankan bahwa bimbingan kelompok bisa menjadi layanan yang memfasilitasi diskusi, refleksi, dan berbagi pengalaman antar siswa, membantu mereka menghadapi tantangan dan dilema moral, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Layanan ini memungkinkan konselor melakukan observasi perilaku dan penilaian non-akademik secara langsung untuk menyesuaikan pendekatan penguatan karakter.⁶⁵

Namun, meskipun perencanaan dan persiapan telah dilakukan secara menyeluruh, pengembangan karakter siswa di era digital tetap memiliki tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa informan menyampaikan bahwa

⁶⁴ Achmad Fauzi and Aan Hasanah, 'Landasan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol.7, No.1 (2024), hal. 34.

⁶⁵ Najla Hana Rifasya, Hidayani Syam, and Nutria Desi, 'Pentingnya Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Pribadi Di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh', *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, Vol.4, No.1 (2024), hal.60.

proses identifikasi karakter melalui asesmen dan evaluasi membutuhkan ketelitian dan keterlibatan semua pihak agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Ibu Eka Nova Ariastuti dan Ibu Destra Jayanti menjelaskan pentingnya observasi perilaku, penilaian non-akademik, serta evaluasi dari kegiatan harian siswa untuk memahami karakter yang perlu diperkuat. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan usia siswa agar program karakter lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses perencanaan telah dilakukan dengan baik, pelaksanaan tetap membutuhkan refleksi dan penyesuaian berkelanjutan agar penguatan karakter dapat berjalan secara optimal di tengah tantangan era digital.

Secara keseluruhan, pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 23 Seluma telah dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh melalui tahap awal berupa perencanaan, persiapan, dan asesmen kebutuhan siswa, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah guna

memastikan efektivitas program di era digital. Namun, proses identifikasi karakter masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal ketelitian asesmen, observasi perilaku, serta penyesuaian metode dengan perkembangan teknologi dan usia siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter tetap memerlukan refleksi dan penyesuaian berkelanjutan agar implementasinya dapat berjalan optimal sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

2. Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Pada Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan dalam pengembangan karakter remaja di era transformasi digital, fokus utamanya adalah menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten melalui kegiatan yang berulang dan terstruktur, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pengembangan karakter remaja di era transformasi digital pada tahap pembiasaan di sekolah sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Melalui integrasi

teknologi dalam pembelajaran, siswa diajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, etika digital, dan empati, yang membantu mereka beradaptasi dengan tantangan zaman serta membangun interaksi sosial yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan perilaku positif di SMPN 23 Seluma berjalan secara konsisten melalui kegiatan rutin seperti Imtak dan P5, serta didukung sistem penghargaan dan konsekuensi yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Hal ini selaras dengan penelitian Siti Ainurohmah dkk, dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan, menyatakan bahwa proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Selanjutnya, kegiatan rutin yang terstruktur seperti doa, salam, ibadah, dan kegiatan religius atau penguatan profil karakter siswa untuk menanamkan nilai-nilai positif, serta melibatkan peran aktif seluruh warga sekolah dalam

membentuk karakter yang sesuai dengan tantangan zaman.⁶⁶

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Alief Laili Budiyo dan Aji Mulya Pratama, dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Karakter, yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal efektif menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter positif melalui pembiasaan dan pelatihan yang terstruktur, sejalan dengan tujuan pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan beretika.⁶⁷

Pentingnya pembiasaan perilaku positif juga diakui oleh bunda Eka Nova Ariastuti dan ibu Destra Jayanti, yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini melibatkan seluruh siswa tanpa memandang tingkatan kelas melalui program-program rutin seperti imtak, upacara, senam,

⁶⁶ Siti Ainurohmah, Suwarno Widodo, and Rosalina Ginting, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Di Sekolah Menengah Pertama Teuku Umar Semarang', Vol.8, No.2 (2024), hal.76.

⁶⁷ Alief Laili Budiyo and Aji Mulya Pratama, 'Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Karakter Santri', Jurnal Pendidikan Islam, Vol.16, No.1 (2024) hal.57.

serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan secara konsisten setiap minggu. Mereka menjelaskan bahwa proses kegiatan diawali dengan observasi dan asesmen terhadap kondisi siswa, dilanjutkan dengan penentuan tema dan dimensi karakter yang akan dikembangkan, serta penyusunan jadwal terstruktur agar kegiatan berjalan berkelanjutan. Materi yang disampaikan mencakup seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila tanpa ada yang dikhususkan, sementara bentuk penghargaan bagi siswa diberikan sesuai kesepakatan di masing-masing kelas, dan konsekuensi tetap diterapkan bagi yang melanggar aturan guna menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program pembiasaan perilaku positif di SMPN 23 Seluma telah berjalan secara konsisten melalui kegiatan rutin seperti Imtak dan P5, serta didukung oleh sistem penghargaan dan konsekuensi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini melibatkan

seluruh siswa tanpa memandang tingkatan kelas dan dilaksanakan secara terstruktur dengan diawali observasi serta asesmen kondisi siswa, kemudian dilanjutkan dengan penentuan tema dan dimensi karakter yang akan dikembangkan.

3. Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Pada Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pengembangan karakter remaja di era transformasi digital merupakan fase penting untuk menilai sejauh mana nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang telah membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa. Pada tahap evaluasi dalam pengembangan karakter remaja di era transformasi digital, sekolah berperan penting dalam menilai sejauh mana nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan melalui berbagai program yang berhasil membentuk sikap dan perilaku siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi, pengembangan karakter siswa di era digital di

SMP Negeri 23 Seluma telah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai metode seperti refleksi diri, observasi guru, dan rapat tindak lanjut. Evaluasi ini difokuskan pada perkembangan nilai-nilai karakter inti serta memperhatikan kemajuan individu secara bertahap. Meskipun terdapat perbedaan hasil antar siswa karena latar belakang keluarga, konsistensi program pembiasaan telah menunjukkan dampak positif yang diharapkan memberi pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa.

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan guna memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program sekolah mampu membentuk sikap dan perilaku siswa secara positif dan holistik. Selain itu, keduanya menyoroti peran penting sekolah dalam melakukan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi agar dapat menjawab tantangan moral di era

digital dan memenuhi kebutuhan karakter siswa masa kini.⁶⁸

Hal ini juga berkaitan dengan layanan bimbingan konseling perorangan yang menyatakan bahwa layanan konseling perorangan merupakan pelayanan tatap muka langsung antara konselor dan klien yang fokus pada pengamatan masalah dan pengentasannya dengan memanfaatkan kekuatan klien sendiri. Layanan ini dianggap utama dalam membantu individu mengatasi masalah dan mengembangkan diri secara optimal.⁶⁹

Evaluasi pengembangan karakter siswa, menurut ibu Eka Nova Ariastuti dan ibu Destra Jayanti, dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi diri, observasi kelas, dan rapat rutin. Indikator penilaian mencakup keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian. Fokus evaluasi adalah pada proses perkembangan individu, bukan hanya capaian tinggi,

⁶⁸ Kesty Amia Zora Aris Munandar, M. Rizky Alfian, Arlier Jumalka Echa and others, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter', *Student Journal of Educational Management*, Vol.3, No.6 (2023), hal.107.

⁶⁹ Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol.1, No.1 (2018), hal.70.

dengan metode penilaian berbasis observasi, penilaian diri, dan tes terkait nilai akhlak. Perubahan perilaku positif terlihat setelah pembiasaan rutin, meskipun bervariasi tergantung latar belakang keluarga. Evaluasi ini berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter jangka panjang yang adaptif.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pengembangan karakter remaja di era transformasi digital, khususnya di SMP Negeri 23 Seluma, dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui metode refleksi diri, observasi guru, dan rapat rutin. Evaluasi ini menekankan perkembangan nilai-nilai karakter inti seperti keimanan, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa program pembiasaan yang konsisten mampu membentuk sikap dan perilaku positif siswa secara bertahap, meskipun terdapat perbedaan capaian antar individu karena faktor latar belakang keluarga. Evaluasi ini bukan hanya menilai hasil, tetapi juga proses perkembangan karakter siswa. Sekolah

memegang peran penting dalam menyesuaikan program berdasarkan hasil evaluasi, sehingga dapat membina karakter secara holistik dan menjawab tantangan moral di era digital. Evaluasi karakter ini terbukti efektif sebagai sarana pembinaan jangka panjang yang adaptif terhadap kebutuhan dan realitas siswa masa kini.

4. Faktor Penghambat Yang Dialami Oleh Guru Dalam Pengembangan Karakter (Studi di SMP Negeri 23 Seluma)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan karakter siswa di era transformasi digital, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi, pengaruh lingkungan keluarga, dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Hambatan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan kebijakan sekolah terhadap penggunaan perangkat digital, tetapi juga dengan kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan padatnya kurikulum yang membatasi ruang bagi penguatan karakter. Selain itu,

pengaruh media sosial yang tidak terkontrol turut memperbesar risiko penyimpangan perilaku siswa serta menghambat pembentukan sikap positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 23 Seluma, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan karakter siswa di era digital meliputi kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua, serta perlunya strategi baru dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis teknologi. Bunda Eka Nova Ariastuti, S.Pd., menyampaikan bahwa keragaman kepribadian siswa dan keterbatasan waktu mengharuskan guru untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar secara kreatif. Di sisi lain, Ibu Destra Jayanti, S.Pd., menyoroti dampak negatif dari penggunaan media sosial, yang kerap membuat siswa kehilangan fokus dan lebih tertarik pada konten yang tidak mendukung pembelajaran. Selain itu, kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa ponsel ke sekolah

menjadi tantangan tersendiri dalam memanfaatkan teknologi secara edukatif.

Secara keseluruhan, upaya pengembangan karakter siswa di era digital menuntut pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, serta inovasi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk kepribadian yang tangguh di tengah derasnya arus informasi.

5. Faktor Pendukung Yang Dialami Oleh Guru Dalam Pengembangan Karakter (Studi di SMP Negeri 23 Seluma)

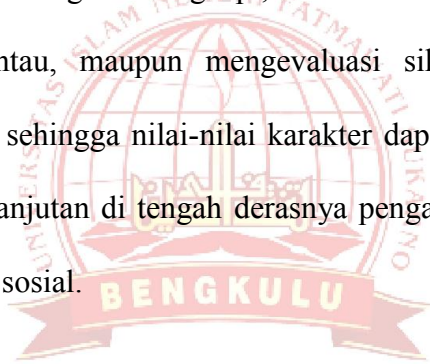
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dalam pengembangan karakter siswa di era transformasi digital, dengan fokus pada penguatan nilai kejujuran dan religiusitas melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Upaya penguatan karakter tidak hanya bergantung pada program sekolah semata, tetapi juga pada keterlibatan aktif seluruh elemen pendidikan, pembaruan

wawasan guru, serta keberlanjutan kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam keseharian siswa. Selain itu, tersedianya ruang dan waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan karakter menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai positif dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 23 Seluma, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter siswa di era digital sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam mendampingi siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Bunda Eka Nova Ariastuti, S.Pd., menekankan pentingnya program-program terencana yang secara khusus dirancang untuk membentuk karakter kejujuran dan religius siswa, serta perlunya pembaruan kompetensi guru melalui pelatihan agar mampu menjawab tantangan zaman. Sementara itu, Ibu Destra Jayanti, S.Pd., menggarisbawahi kontribusi kegiatan keagamaan rutin seperti imtak, pembacaan Al-Qur'an, dan doa bersama

sebagai bentuk nyata pembinaan karakter yang efektif di lingkungan sekolah.

Keberhasilan pengembangan karakter siswa di era digital tidak terlepas dari sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi, baik dalam membimbing, memantau, maupun mengevaluasi sikap dan perilaku siswa, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara berkelanjutan di tengah derasnya pengaruh teknologi dan media sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital di SMP Negeri 23 Seluma, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap awal, tahap pembiasaan, dan tahap evaluasi. Tahap awal mencakup perencanaan dan asesmen, di mana guru dan pihak sekolah menyusun strategi pembinaan karakter dengan mengenali kebutuhan dan potensi peserta didik melalui observasi dan identifikasi masalah perilaku. Tahap pembiasaan merupakan tahap inti yang dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pelaksanaan program keagamaan (imtaq, yasinan, siraman rohani setiap Jumat), penerapan tata tertib, dan sistem penghargaan atau hukuman, dengan tujuan membentuk kebiasaan baik secara konsisten. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan karakter siswa, melalui pemantauan harian, catatan kedisiplinan, dan refleksi bersama, sehingga proses

ini bersifat berkelanjutan dan mampu menjadi dasar untuk perbaikan program selanjutnya.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan karakter terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan yang terstruktur, dan dukungan dari lingkungan sekolah serta keluarga yang turut berperan dalam memberikan contoh dan penguatan nilai moral. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi adalah pengaruh negatif media sosial, lemahnya pengawasan dari orang tua di luar sekolah, serta tekanan lingkungan sebaya yang kadang tidak mendukung perilaku positif. Oleh karena itu, pengembangan karakter remaja membutuhkan keterlibatan semua pihak secara terintegrasi agar dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman digital dengan bijak.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai pengembangan karakter remaja di era transformasi digital (Studi di SMP Negeri 23 Seluma), beberapa saran dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengembangan karakter dengan baik dan positif serta bertanggung jawab bagi pihak Sekolah, Siswa, Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Peneliti Lanjut:

1. Bagi Lembaga/ Sekolah SMP Negeri 23 Seluma

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada SMP Negeri 23 Seluma untuk menyediakan ruang konseling yang efektif serta menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai strategi pengembangan karakter remaja di era transformasi digital. Hal ini bertujuan untuk memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan pendukung yang adaptif terhadap perubahan zaman serta mampu membina karakter peserta didik secara optimal sesuai dengan tantangan digital saat ini.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa SMP Negeri 23 Seluma, dianjurkan untuk lebih aktif terlibat tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dalam berbagai program sekolah lainnya yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan keagamaan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta diskusi atau kampanye digital yang positif. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang diperoleh di sekolah, seperti tanggung jawab, disiplin, empati, dan etika digital, dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia nyata maupun di dunia maya, agar mampu menjadi remaja yang berkarakter kuat di era transformasi digital.

3. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur pendukung dalam memperkaya khasanah

keilmuan, khususnya pada mata kuliah seperti *Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Konseling Perorangan, Psikologi Perkembangan, dan Komunikasi Konseling*. Temuan dari penelitian ini relevan untuk mengembangkan pendekatan bimbingan yang berbasis nilai-nilai etika dan moral Islam dalam menghadapi tantangan pengembangan karakter remaja di era transformasi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam perancangan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik yang berfokus pada penguatan karakter siswa di sekolah-sekolah, melalui kegiatan konseling edukatif yang terstruktur dan kontekstual.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai dampak intervensi berbasis agama terhadap pengembangan karakter remaja serta efek jangka panjangnya terhadap perkembangan sosial dan akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Cita putri Harahap, 'Character Building Pendidikan Karakter', *Al-Irsyad Jurnal : Pendidikan Dan Konseling*, Vol.9, No.1, (2019), <<https://core.ac.uk/download/pdf/287159385.pdf>>
- Ainurohmah, Siti, Suwarno Widodo, and Rosalina Ginting, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Di Sekolah Menegah Pertama Teuku Umar Semarang', Vol.8, No.2, (2024)
- Ajhuri, Kayyis Fithri, (2019), *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Alawiyah, Farida, 'Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia', *Aspirasi*, Vol.3, No.1, (2012)
- Ali, Agus, 'Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia', *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, Vol.2, No.1, (2021), doi:10.35706/hw.v2i1.5310
- Annisa, Intan Cahya, 'Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, Vol.16, No.1, (2022)
- Anwar, Andi Saefulloh, 'Tahap Perkembangan Dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam', *Jurnal BENING Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*, Vol.9, No.2, (2022)
- Aris Munandar, M. Rizky Alfian, Arlier Jumalka Echa, Kesty Amia Zora, and others, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter', *Student Journal of Educational Management*, 3 (2023), doi:10.37411/sjem.v3i1.1698
- Aryani, Erlina Dwi, Nurhalisa Fadjrin, and Tsania Ashfiya Azzahro, 'Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Gema Keadilan*, Vol.9, No.20, (2022)
- Asmuki, and Wilda Al Aluf, 'Pendidikan Karakter', *Edupedia*, Vol.2, No.2, (2018),

- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.1, (2022)
- Besari, Anam, 'Perkembangan Sikap Dan Nilai Moral Peserta Didik Usia Remaja', *JURNAL PARADIGMA*, Vol.11, No.1, (2021)
- Budiyono, Alief Laili, and Aji Mulya Pratama, 'Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Karakter Santri', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.16, No.1, (2024)
- Chastanti, Ika, and Indra Kumalasari Munthe, 'Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.6, No.1, (2019), doi:10.31571/sosial.v6i1.994
- Dahlia Vebriani Simanjuntak*, Desi Andriani Sitompul, Indah Nadapdap, Santi Lumban Raja, Dorlan Naibaho, 'Perkembangan Emosi Pada Remaja', *Urnal Parenting Dan Anak*, Vol.1, No.3, (2024)
- Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)', *Al-Ulum*, Vol.14, No.1, (2019)
- Damariswara, Rian, and others, 'Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona', *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, (2021), doi:10.29407/dedikasi.v1i1.16057
- Efendi., Rinja, and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, disunting oleh Suparyanto dan Rosad (Bandung: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), <<https://qiaramedia.com/media/publications/410348-pendidikan-karakter-di-sekolah-653e8abd.pdf>>
- Egi Prawita, S.Psi., M.A., (2024), *Teori-Teori Psikologi Kepribadian : Pengantar Keilmuan Psikologi*, Bandung: Penerbit Feniks Muda Sejahtera
- Ermayani T, 'Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup', *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.2,

- No.2, (2020)
- Erwin, (2023), *Transformasi Digital*, Jakarta: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia
- Fahroji, Oji, 'Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon)', Vol.25, No.07, (2020)
- Faqih, Fiyan Ilman, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, Vol.4, No.1, (2019), doi:10.21107/metalingua.v4i1.6123
- Fauzi, Achmad, and Aan Hasanah, 'Landasan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol.7, No.1, (2024)
- Ghozali, Solchan, 'Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No.02, (2020)
- Gularso, Dhiniaty, and Khusnul Anso Firoini, 'Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.3, (2020), <<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/732>>
- Handayani, Sandra, 'Dinamika Perkembangan Remaja : Problematika Dan Solusi' (Jakarta: Kencana, 2020)
- Hardani, and others, (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hawa, Adzka Ainil, 'Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol.1, No.1, (2023), <<http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>>
- Hudi, Ilham, 'Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.2, No.1, (2020),
- Husaini, 'Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Dalam

- Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, (2024)
- Iskandar, Sofyan, and others, 'Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No.2 (2023)
- Izzati, Umi Anugerah, and others, 'Character Education: Gender Differences in Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action in Elementary Schools in Indonesia', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, Vol.7, No.3, (2019), doi:10.17478/jegys.597765
- Janatin, Risqa Puspa, and Maya Dewi Kurnia, 'Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda Di Era Digital', *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, Vol.1, No.2, (2022)
- Khairunnisa Nazwa Kamilla, and others, 'Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson', *Early Childhood Journal*, Vol.3, No.2, (2022), doi:10.30872/ecj.v3i2.4835
- Kusnoto, Yuver, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.4, No.2, (2020)
- Mahardika, I Ketut, and others, 'Tugas-Tugas Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Usia 12-15 Tahun (SMP)', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.10, No.10, (2024)
- Mardani, Devita Kharisma, and Makhfud, 'Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen', *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, Vol.3, No.2, (2024)
- Mayasari, Annisa, and others, 'Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.7, (2022), doi:10.54371/jiip.v5i7.676
- Miftakhudin, Miftakhudin, 'Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Mukhammad', *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol.1, No.2, (2022), doi:10.30659/budai.1.2.120-134
- Moleong, Lexy J., (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muchtar, Farah Firdausa, and others, 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Digital', *Jurnal Sinektik*, Vol.6, No.2, (2024), doi:10.33061/js.v6i2.9173
- Muhammad Aufa Muis, Alya Maisarah, Cahya Ramadhani, Erwin Syahwira, Fani, and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, Vol.8, No.3, (2024)
- Murdiyanto, Eko, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif Sistematis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yogyakarta Press
- Musayyidi1, and Anwar Rudi, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Kariman*, Vol.8, No.2, (2020), doi:10.24014/potensia.v4i2.5918
- Musfiqurrohmah, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol.3, No.2, (2020)
- Naamy, Nazar, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Mataram: Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah
- Naily, Faizah, 'Kebijakan Pemerintahan Terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.9, No.3, (2023), 33,doi:10.58258/jime.v9i3.5175
- Najili, Hakin, and others, 'Landasan Teori Pendidikan Karakter', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.7, (2022), doi:10.54371/jiip.v5i7.675
- Nasution, Inom, and others, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter', *CERMIN: Jurnal Penelitian*, Vol.6, No.2, (2022)
- Natasya Lady Munaroh, 'Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi Dan Penerapannya', *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3, No.3, (2024), doi:10.30640/dewantara.v3i3.2915
- Ningsih, Tutuk, (2015), *Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah*, Purwokerto: STAIN Press
- Pakai, Asra JA, 'Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Era Digital', *RISALAH: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol.8, No.2, (2022),

- doi:10.31943/jurnalrisalah.v8i2.293
- Panggabean, Friska Melina, and others, 'Membangun Karakter Generasi Z Di Era Digital : "Sebuah Analisis Pendidikan"', *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, Vol.8, No.6, (2024)
- Pangkey, Richard Daniel Herdi, and Regina Sarudi, 'Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Journal on Education*, 6.4 (2024), pp. 22105–06, doi:10.31004/joe.v6i4.6331
- Permendikbud, 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta:Kementrian dan Kebudayaan, 2018)
- Putri, Sistia Nikmah, and others, 'Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol.18, No.2, (2023)
- Putro, Khamim Zarkasih, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, No.1, (2020)
- Rachmi, 'Transformasi Pendidikan Di Era Digital Tantangan Dan Peluang', *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol.5, No.2, (2024) doi:10.59698/afeksi.v5i2.254
- Radiansyah, Dian, 'Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam', *Jaqqi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, Vol.3, No.2, (2020), doi:10.15575/jaqqi.v3i2.9568
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, (2011)
- Rahmah Hastuti, M P P, (2021), *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rahmat, and Sri Wahyuni Tanshzil, 'Model Pembinaan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi', *Civicus*, Vol.21, No.1, (2020)
- Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol.1, No.1 (2018)
- Rifasya, Najla Hana, Hidayani Syam, and Nutria Desi, 'Pentingnya Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Pribadi Di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh', *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, Vol.4, No.1,

- (2024)
- Riris setiawati, Dhinda anggita prasmewari, and Taufik Muhtarom, 'Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Journal Innovation In Education*, Vol.2, No.3, (2024)
- Ritonga, Aliamsah, 'Reward and Punishment Untuk Memotivasi', *Analysis: Journal of Education*, Vol.2, No.2, (2024)
- Riyanti, Yunisca Nurmalisa, and Rohman, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik', *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, Vol.1, No.1, (2024)
- Rizki, Najrul Jimatul, 'Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan)', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.6, No.1, (2021)
- Rohimah, and Khoeriyah, 'Evaluasi Non-Tes Sebagai Instrumen Pengembangan Karakter', *Celebes Journal of Elementary Education*, Vol.3, No.1, (2025)
- Salim, Nur Agus,(2022), *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, Yayasan Kita Menulis
- Salong, Amjad, and others, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP Di Era Digitalisasi Di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, Vol.2, No.2, (2024)
- Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No.1, (2016)
- Setiawan, Andika Catur, 'Penerapan Reward Dan Punishment Sistem Poin Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa', *Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.3, No.1, (2024)
- Sholeh, Komarudin, 'Pengetahuan Moral Sebagai Basis Pembentukan Karakter Manusia', *Journal of Islamic Social Science and Communication JISSC-DIKSI*, Vol.3, No.01, (2024), doi:10.54801/jisscdiksi.v3i01.261
- Sugiyono, (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukatin, 'Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era

- Digital', *Sosains: Jurnal Sosial Dan Sains*, 1.September (2021)
- Sulistiani, Indah, and others, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja Pada Era Digitalisasi', *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, Vol.18, No.02, (2024), doi:10.32534/jsfk.v18i2.6911
- Suparlan, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Imtaq Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah', *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol.1, No.3, (2021), doi:10.58578/masaliq.v1i3.42
- Suryana, Ermis, 'Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol.8, No.3, (2022)
- Syalini, Selly, Abdul Basir, and Chanifudin, 'Evaluasi Efektivitas Pendidikan Berbasis Karakter: Pendekatan, Instrumen, Dan Tantangan', *Perspektif Agama Dan Identitas*, Vol.9, No.6, (2024)
- Taib, Zulkifli, 'Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan Di Era Digital', *Jurnal Multidisiplin Sosisal Humaniora*, Vol.1, No.2, (2024)
- Thahir, Andi, (2018), 'Psikologi Perkembangan', Bandung: *Aura Publishing*
- Tressa, Roma, and others, 'Kebudayaan Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Administratie*, Vol.22, No.1, (2024), doi:10.71127/2722-8185.636
- Triana, Neni, 'Pendidikan Karakter', *Mau'izhah*, Vol.11, No.1, (2021), doi:10.55936/mauizhah.v11i1.58
- Triyanto, 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol.17, No.2, (2020), doi:10.21831/jc.v17i2.35476
- Tsauri, Sofyan, (2015), *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: Iain Jember Press
- Undari Sulung, Mohamad Muspawi, 'Memahami Sumber Data Penelitian: Primer Dan Sekunder', *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5, No.3, (2024)
- Wahyuni, Akhtim, (2021), *Pendidikan Karakter Membentuk*

Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah, Sidoarjo: UMSIDA Press

Wongkar, Nofry Vincensius, and Richard Daniel Herdi Pangkey, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa Di Era Modern', *Journal on Education*, Vol.6, No.4, (2024), doi:10.31004/joe.v6i4.6322

Wulandari, Andriani, Dwi Safitri, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *JURNAL BASICEDU*, Vol.6, No.4, (2022)

Yulia, S D G, (2008), *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, <<https://books.google.co.id/books?id=sDcYbzE-dXAC>>



L
A
M
P
I
R
A
N

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM mahasiswa : 2111320091
Jurusan/Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Jumlah SKS diperoleh : 135 SKS
Judul Proposal yang diajukan:

1. Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengantisipasi Pernikahan Dibawah Umur Di Kecamatan Sukaraja
2. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Negeri 120 Seluma
3. Analisis Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Ranah 3 Warna Berdasarkan Teori Psikologi Kepribadian

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,



Diana Zumrotus Sa'ada, M.Psi
NIP: 199411152022032001

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi PA

Peran Bimbingan dan Konseling dan Orang tua dalam pembentukan karakter Anak di SMP 23 Seluma

1.2. Rekomendasi Ka.Prodi

SDr. 9/9-24

1.3. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Peran Bimbingan dan Konseling dan Orang tua dalam pembentukan karakter Anak di SMP 23 Seluma

Mahasiswa



Wika Nabila
NIM: 2111320091

Bengkulu, 23...juli....2024

Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma
NIP: 197510132006042001

Catatan Tambahan Verifikator Jurusan Dakwah

Judul yang sama/ menjadi rekomendasi untuk di Sitasi

Judul 1,2,3 sudah dicek di Data Judul BKI

Has

Catatan Tambahan Verifikasi Judul

- Observasi dulu di Pura Hg. teg. pencegahan pernikahan dini

- Observasi karakter anak yg bermasalah di desa sibt

Fenomena mengenai senyapan di karakter
yg kurang baik di Jakarta di L.B.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

24 Oktober 2024

Nomor : 2530/Un.23/F.III/PP.01/10/2024

Lamp : -

Perihal : Jadwal Seminar Proposal

Kepada Yth.

1. Yuhawita, MA (Penyeminar I)
2. Hermi Pasmawati, M.Pd.,Kons (Penyeminar II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu /Saudara pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Gedung D8.1

Acara : Seminar Proposal

No.	Nama/ NIM	JUDUL
1.	Wika Nabila NIM. 2111320091	Peran Guru Bimbingan Konseling dan orang Tua dalam pembentukan karakter Anak di SMPN 23 Seluma

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih, dan jika berhalangan diharapkan memberi kabar.

Wassalam,
Dekan,


Aan Supian

Tembusan :

1. Dosen yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Kamis tanggal 31 bulan Oktober tahun 2024,
bertempat di gedung fuad 08-1 pada jam 09.00 s.d. 10.00 WIB, telah
dilaksanakan seminar proposal skripsi
mahasiswa; Wika Nabila
NIM. 2111320091 dengan judul
proposal: Peran guru bimbingan Konseling dan Orang tua dalam pembentukan karakter anak di SMPN 23
Seluma

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Yuhawitri.

DOSEN PENYEMINAR II

Harini Pasumawati

MENGETAHUI

Kajur Dakwah

Dr. Wira Andikusuma, M. Si
NIP. 198601012011011012

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul " Pengembangan Karakter Remaja DiEra Transformasi Digital Studi SMPN 23 Seluma " yang disusun oleh:

Nama : Wika Nabila

NIM : 2111320091

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

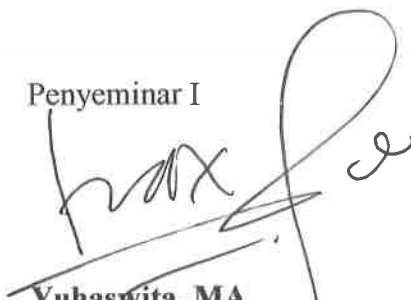
Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Oktober 2024

Proposal Skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjuk Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I



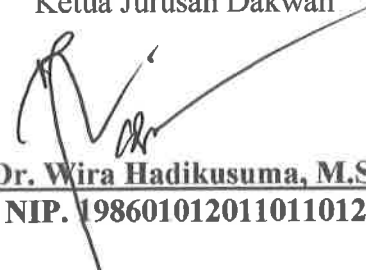
Yuhawita, MA
NIP.197006271997032002

Bengkulu, 18 Februari 2025
Penyeminar II



Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP.198705312015032005

Mengetahui,
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Dr. Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012



SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0459/Un.23/F.III/PP.009/03/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Yuhaswita, MA
NIP : 19700627 199703 2 002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP : 198705312015032005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter Remaja di Era Transformasi Digital Studi SMPN 23 Seluma

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 06 Maret 2025

Dekan,

Aan Supian

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

24 April 2025

Nomor : *0604*/Un.23/F.III/PP.00.3/4/2025
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 23 Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Seluma

Dengan hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2024/2025, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Terhitung Tanggal 28 April 2025 s/d 28 Mei 2025
Judul : Pengembangan Karakter Remaja di Era Transformasi Digital
Studi SMPN 23 Seluma
Tempat Penelitian : SMPN 23 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 23 SELUMA



AKREDITASI ' B ' NSS : 201260502023 NPSN : 10702673

Email : smpnegeri23seluma@gmail.com Website : <https://smpnegeri23seluma.sch.id>

Alamat : Jln. Raya Bengkulu – Tais Km. 32 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

SURAT KETERANGAN
NO. 048 /1.26.5.1/SMPN 23 SL/LL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.Imam Badrun
NIP : 196810271995121002
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Pangkat Golongan : IV.C

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Judul Penelitian : Pengembangan Karakter Remaja di Era Transpormasi Digital
Studi SMPN 23 Seluma.
Tempat Penelitian : SMPN 23 Seluma

Berdasarkan Surat izin 0604/Un.23/F.III/PP.00.3/4/2025 benar yang namanya tersebut diatas telah mengambil data dan melakukan penelitian di SMPN 23 Seluma,Desa Sukaraja ,Kecamatan Sukaraja,Kabupaten Seluma untuk menyusun Skripsi Mahasiswi Program Studi Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam Strata Satu(S.1) Pada Fakultas Ushuluddin,Adab dan dakwah Tahun Akademik Tahun 2024/2025.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat digunakan Sebagaimana mestinya.

Sukaraja, 7 Mei 2025
Wakil Kepala Sekolah

Drs.Imam Badrun
NIP.196810271995121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

02 Juni 2025

Nomor : 1929 /Un.23/F.III/PP.01/06/2025

Lamp : -

Perihal : Jadwal Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Syarifatun Nafsih, M.Ag (Penguji Komponen Universitas)
2. Triyani Pujiastuti, MA.Si (Penguji Komponen Jurusan)
3. Zubaidah Bayan, M.Us (Penguji Komponen Prodi)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan ujian komprehensif mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Tahun Ajaran 2024/2025, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/ Ibu pada:

NO	NAMA/ NIM	HARI/TANGGAL	JENIS KOMPETENSI	MATERI
1.	Wika Nabila / 2111320091	Rabu, 04 Juni 2025	Universitas	1- Hafalan dan Menulis Ayat-ayat Pendek
				2- Tafsir Dakwah
				3- Hadis Dakwah
		Kamis, 05 Juni 2025	Jurusan	1- Retorika Dakwah
				2- Metode Dakwah
				3- Psikologi Dakwah
		Selasa, 10 Juni 2025	Prodi	1- Teori-Teori Konseling
				2- Instrumentasi Konseling
				3- Peng Ilmu Bimbingan dan Konseling
				4- Teknik Lab. Konseling

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih, dan jika berhalangan diharapkan memberi kabar.

Wassalam,
Dekan


Aan Supian

Tembusan :

NIP. 198705312015032005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	10/25	BAB 1, 11, 12	- Typo - Rus- tent Jurnal Vol. 2. (3?) - Pamer di LB. = paragraf / an ditor Typo an - par pi an - par / an ditor Solusi	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu, 2025
Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	sen / 17-2-25	bab 7 - 11	Aa pors alasan la pangonin !	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu, 17-2-2025
Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	11/03/2025	BAB I - III pemer waan	Aspek pembahasan disesuaikan lah langkah - langkah pengembangan faktor secara teori Baca & pahami hal 23 BAB II skripsi anda! di sini hit dikawat daftar pertanyaan!	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wika Hadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu, 11-03-2025
Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

NIP. 198705312015032005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Rabtu/19-04-25	Pedoman wawancara	OK Acc lanjut Penelitian setelah di serahi Pembimbing ! Sodikat Ctt : tambahkan dg pedoman observasi dan hasil / poin yg sama dgn poin wawancara	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wika Hadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,
Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

JL. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	20-6-2025	BAB I - V -	- ketelitian dan pengecekan - Typo - kelegapan abstrak dan - Surat ket. sudah penulisan - format proposal perhatikan - BAB II operasi - Rumusan di cek ulang terlalu panjang kutipan - 5 - - Pembahasan - landasan teori dan referensi di operasi	

Mengetahui,
A.n Dekan
Kepa Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 9860112011011012

Bengkulu, 20 - Juni 2025
Pembimbing II


Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	1/25 7	I - V	Acc. Silahkan lanjut ke pembimbing I Setelah ditinjau beberapa catatan.	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadiksuma, M.Si
NIP. 9860112011011012

Bengkulu, 2025
Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Yuhaswita, MA
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Rabu 06/25 /8	BAB II - v	- Ayat di koreksi - footnote - Perbaikan dapus sesuai pedoman	
	Kamis 07/25 /8	BAB I - v	Acc diizinkan untuk dimanuskripkan	

Mengetahui,
A.n Dekan
Kepua Jurusan Dakwah

Wira Hadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Yuhaswita, MA
NIP. 197006271997032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Yuhaswita, MA
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter
Remaja Diera Transformasi
Digital (Studi SMPN 23
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	8/25 7	BAB I - V	- Abstrak - footnote - penulisan di bab 2 dan 3 - Penambahan materi - Penambahan referensi - Kesimpulan	
	Selasa, 15/25 07	BAB I - V	- Abstrak dikoreksi - Penambahan materi di bab 2, Alat untuk Pengembangan Karakter. - Penambahan referensi (buku)	
	Senin 20/25 07	BAB II - III	- Penulisan Ayat di bab II - Penulisan footnote - Penambahan Sumber (buku, jurnal)	

Mengetahui,

A.n Dekan

Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadiksuma, M.Si

NIP. 19860112011011012

Bengkulu,

Pembimbing I

Yuhaswita, MA

NIP. 197006271997032002

PENGEMBANGAN KARAKTER REMAJA DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL Studi Di SMP Negeri 23 Seluma

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Pedoman observasi ini disusun untuk mengamati fenomena terkait pengembangan karakter remaja di era transformasi digital, sebagai berikut:

1. Letak geografis dan kondisi lingkungan SMP Negeri 23 Seluma.
2. Mengamati kondisi sosial di lingkungan sekolah, termasuk interaksi antar siswa, guru, serta dukungan dari masyarakat sekitar.
3. Mengamati sarana dan prasarana sekolah, seperti fasilitas umum, layanan pendidikan, serta kegiatan keagamaan yang mendukung pembinaan karakter siswa.
4. Mengamati perilaku siswa dalam keseharian di sekolah, meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.
5. Mengamati peran guru dalam proses pembinaan karakter, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada siswa.
6. Mengamati proses pengembangan karakter remaja melalui tahapan yang dilaksanakan sekolah, yaitu tahap awal (perencanaan), tahap pembiasaan (kegiatan rutin), dan tahap evaluasi.
7. Mencocokkan hasil observasi dengan data wawancara untuk mengetahui kesesuaian terkait pengembangan karakter, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi siswa dan guru.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi

Digital Studi SMP Negeri 23 Seluma

Hari/Tanggal :

Informan :

Umur :

Daftar Pertanyaan

NO	ASPEK	KOMPONEN
1	Pengembangan Karakter Remaja di Era Digital a. Tahap Awal	1. Bagaimana cara bapak/ibu mengidentifikasi karakter apa saja yang harus dikembangkan atau dikuatkan di era digital? 2. Apa saja indikator yang bapak/ibu gunakan untuk melihat bahwa siswa membutuhkan penguatan karakter tertentu? 3. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan pendekatan atau metode yang digunakan dalam pengembangan karakter di era digital? 4. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapan pengembangan karakter siswa?

		5. Apa saja bentuk kegiatan atau program yang sudah dipersiapkan oleh sekolah untuk mendukung pengembangan karakter di era digital? 6. Apakah ada kegiatan rutin berbasis keagamaan atau nilai moral yang dilakukan sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai? 7. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan kegiatan atau program tersebut dengan tantangan yang muncul di era digital? 8. Bagaimana sekolah memastikan bahwa kegiatan atau program yang direncanakan relevan dan menarik bagi siswa di era digital ini?
	b. Tahap Pembiasaan	1. Siswa kelas berapa saja yang biasanya dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan perilaku positif di sekolah?

		2. Bisa bapak/ibu jelaskan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter? 3. Kapan biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan? 4. Apa saja isi atau materi dari kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan karakter ini? 5. Apakah ada kegiatan khusus yang rutin dilakukan? 6. Siapa saja pihak atau guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini? 7. Bagaimana langkah-langkah pembiasaan perilaku positif diterapkan kepada siswa? 8. Bagaimana sekolah memastikan kegiatan ini berjalan secara konsisten? 9. Apakah ada bentuk penghargaan (reward) bagi siswa yang secara
--	--	--

		konsisten melaksanakannya secara baik? 10. Bagaimana dengan siswa yang tidak mengikuti atau melanggar aturan dari kegiatan ini? Apakah ada sanksi atau teguran tertentu?
	c. Tahap Evaluasi	1. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan pengembangan karakter pada siswa? 2. Apa indikator utama yang bapak/ibu gunakan dalam menilai perkembangan karakter siswa? 3. Apakah dari sekolah menetapkan target pencapaian tertentu untuk karakter siswa? 4. Apakah ada metode penilaian berbasis observasi atau tes tertentu? 5. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur efektivitas dari pembentukan karakter ini? 6. menurut bapak/ibu bagaimana perubahan sebelum dan sesudah

		pembiasaan perilaku yang positif pada siswa?
2	Faktor Penghambat dan Pendukung yang dialami oleh guru dalam Pengembangan Karakter a. Faktor Penghambat	1. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan yang menjadi kendala dalam pengembangan karakter di era digital? 2. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam mengembangkan karakter siswa di tengah pengaruh teknologi? 3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di era digital? 4. Apa saja perbedaan tantangan atau hambatan yang dihadapi pada masa transisi atau era konvensional di masa lalu dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi di era digital saat ini?
	b. Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor yang mendukung pengembangan karakter siswa di era digital?

		2. Apakah ada faktor yang menguatkan dan menjadi pendukung dalam pengembangan karakter siswa di era digital, terutama karakter kejujuran dan religiusitas? 3. Apa saja yang menurut bapak/ibu menjadi faktor yang memperkuat nilai-nilai positif dalam diri siswa saat ini? 4. Bagaimana peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter siswa di era digital?
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi

Digital Studi SMP Negeri 23 Seluma

Hari/Tanggal :

Kelas :

Umur :

Daftar Pertanyaan

No	Aspek	Komponen
1	Pengembangan Karakter Remaja di Era Digital a. Tahap Awal	1. Menurut kamu, nilai atau sikap apa saja yang penting dimiliki oleh siswa di zaman sekarang (misalnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab)? 2. Apa kegiatan di sekolah yang menurutmu bisa membantu membentuk sikap atau karakter baik? 3. Apakah ada kegiatan khusus sebelum belajar dimulai (misalnya berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, atau lainnya)? 4. Menurut kamu, kegiatan-kegiatan itu menarik tidak? Kenapa?

	b. Tahap Pembiasaan	1. Kegiatan apa saja di sekolah yang membantu kamu terbiasa melakukan hal-hal baik? 2. Biasanya kegiatan itu dilakukan kapan? 3. Apakah ada kegiatan rutin yang menurut kamu bermanfaat untuk membiasakan sikap baik? 4. Bagaimana cara guru membimbing kamu supaya terbiasa dengan sikap baik di sekolah? 5. Kalau ada teman yang melanggar aturan atau tidak ikut kegiatan, biasanya apa yang terjadi? 6. Pernahkah kamu mendapat penghargaan atau pujian karena mengikuti aturan atau menunjukkan sikap baik
	c. Tahap Evaluasi	1. Menurut kamu, apakah ada perubahan pada dirimu setelah ikut kegiatan pembiasaan di sekolah? Bisa ceritakan contohnya?

		2. Bagaimana cara kamu tahu kalau sikapmu sudah berubah menjadi lebih baik? 3. Apakah menurut kamu kegiatan pembiasaan itu benar-benar membantu membentuk karakter siswa?
2.	a. Faktor Penghambat	1. Menurutmu, apa yang paling sulit untuk dilakukan saat berusaha bersikap baik di era digital (misalnya karena HP, media sosial, atau lingkungan)? 2. Apakah teknologi atau media sosial kadang membuat kamu susah fokus atau susah menjaga sikap? Bisa ceritakan contohnya? 3. Bagaimana menurutmu pengaruh keluarga terhadap sikap atau karakter kamu sehari-hari?
	b. Faktor Pendukung	1. Apa saja yang membuat kamu lebih semangat untuk punya sikap baik? (misalnya dukungan guru, orang tua, atau teman).

		2. Menurutmu, siapa yang paling berperan dalam mendukung kamu membentuk sikap baik: guru, orang tua, atau teman? Kenapa? 3. Apa kegiatan atau hal yang paling membantu kamu menjaga nilai-nilai positif di era digital ini?
--	--	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa

Nama Mahasiswa : Wika Nabila

NIM : 2111320091

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Angkatan : 2021

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**PENGEMBANGAN KARAKTER REMAJA DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL STUDI DI
SMPN 23 SELUMA**

Ditimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*)
16% pada tanggal 20 Agustus 2025 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 20 Agustus 2025

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Diana Zumrotus Sa'adah, M.Psi
NIP 199411152022032001

Skripsi Wika bab 1-5.docx 2.docx

ORIGINALITY REPORT

16%	14%	12%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
2	jonedu.org Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SOEKARNO
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

TIM PENILAI SKEK MAHASISWA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SOEKARNO
BENGKULU

- I. Tim melaksanakan penilaian/meneliti terhadap berkas SKEK mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Nama Mahasiswa : Wika Nabila
NIM : 2111320091
Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
Nilai Yang Dibutuhkan : 100 Kredit
Jumlah Nilai SKEK :

- II. Tim Penilai terdiri dari :

No	Nama/NIP	Jabatan	Penjelasan/Saran	Paraf	Ket
1	Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag NIP. 196807272002121002	Ketua	<i>lengkap</i>	<i>h</i>	<i>24/7/25</i>
2	Pebri Prandika Putra, M.Hum NIP. 198902032019031003	Sekretaris	<i>Sudah dicek</i>	<i>ap</i>	<i>ACC 21/7/25</i>
3	Zubaidah Bayan, M.Us NIP 197204162023212009	Anggota	<i>sudah dicek</i>	<i>f</i>	<i>ACC 10/7/25</i>

- III. Setelah memperhatikan penjelasan/saran dari TIM penilai SKEK, maka SKEK mahasiswa tersebut diatas telah/belum memenuhi syarat untuk diusulkan mengikuti ujian munaqasyah.

Bengkulu, 22 Juli 2025
Ketua Tim Penilai

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



Wawancara dengan informan Ibu Eka Nova Ariastuti, S. Pd pada tanggal 24 mei 2025



Wawancara dengan informan Ibu Destra Jayanti, S.Pd.pada tanggal 26 mei 2025



Wawancara siswa Novita Kurnia Sari pada tanggal 26 mei 2025



Wawancara siswa Regina Sabitah pada 26 mei 2025



Wawancara siswa Anggin Aulia Melani pada 26 mei 2025



Wawancara siswa Revalia Riski Pratiwi pada 26 mei 2025

BIOGRAFI PENULIS



Wika Nabila adalah nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Widarno dan ibu Kasminah yang merupakan anak sulung dari 4 bersaudara. Penulis dilahirkan di Sukaraja, pada tanggal 16 Maret 2003 dan penulis dibesarkan di Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Pada tahun 2009-2015 penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 120 Seluma, pada tahun 2015-2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMP Negeri 23 Seluma, dan pada tahun 2018-2021 penulis melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMK Negeri 03 Seluma. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan srata (S1) program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu mulai dari tahun 2021-2025 dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang ditekuni pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Studi Di SMP Negeri 23 Seluma”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.